



**“PENGARUH STRATEGI INKUIRI TERHADAP HASIL BELAJAR SENI
BUDAYA DAN KETERAMPILAN SISWA KELAS IV SD ISLAM
AL-HUDA KECAMATAN MEDAN MARELAN”**

SKRIPSI

**Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas Dan Memenuhi Syarat-Syarat
Untuk Mencapai Gelar S1 Sarjana Pendidikan (S. Pd)
Dalam Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan**

OLEH:

**GALUH PUTRI PERTIWI
NIM. 36.14.1.006**

**PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA
MEDAN
2018**



**"PENGARUH STRATEGI INKUIRI TERHADAP HASIL BELAJAR SENI
BUDAYA DAN KETERAMPILAN SISWA KELA IV SD ISLAM
AL-HUDA KECAMATAN MEDAN MARELAN"**

SKRIPSI

**Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas Dan Memenuhi Syarat-Syarat
Untuk Mencapai Gelar S1 Sarjana Pendidikan (S. Pd)
Dalam Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan**

OLEH:

GALUH PUTRI PERTIWI
NIM. 36.14.1.006

PEMBIMBING SKRIPSI

PEMBIMBING I

Dr. USIONO, M.A
NIP. 19680422199603 1 002

PEMBIMBING II

NIRWANA ANAS, M.Pd
NIP.19761223200501 2 004

**PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA
MEDAN
2018**

Nomor : Istimewa

Lampiran : -

Prihal : Skripsi

Medan, Juni 2018

Kepada Yth:

Dekan Fakultas Ilmu

Tarbiyah dan Keguruan
UIN

Sumatera Utara – Medan

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Setelah membaca, menulis, dan memberi saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi saudara.

Nama	: Galuh Putri Pertiwi
Nim	: 36.14.1.006
Jurusan/Program Studi	: Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah / S1
Judul Skripsi	: Pengaruh Strategi Inkuiri Terhadap Hasil Belajar Seni Budaya dan Keterampilan Siswa Kelas IV SD Islam Kec. Medan Marelan

Dengan ini kami menilai skripsi tersebut dapat disetujui untuk diajukan dalam sidang Munaqasyah skripsi pada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara.

Demikian surat ini kami sampaikan, atas perhatian saudara kami ucapkan terima kasih.

Wasalamu'alaikum Wr. Wb

Pembimbing I



Dr. Usiono, M.A

NIP. 19680422199603 1 002

Pembimbing II



Nirwana Anas, M.Pd

NIP. 19761223200501 2 004

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : **Galuh Putri Pertiwi**
Nim : **36.14.1.006**
Jur/Program Studi : **PGMI / SI**
Judul Skripsi : **"PENGARUH STRATEGI INKUIRI TERHADAP
HASIL BELAJAR SENI BUDAYA DAN
KETERAMPILAN SISWA KELAS IV SD ISLAM
AL-HUDA KEC. MEDAN MARELAN"**

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya serahkan ini benar-benar merupakan hasil karya sendiri, kecuali kutipan-kutipan dari ringkasan-ringkasan yang semuanya telah saya jelaskan sumbernya.

Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan skripsi ini hasil plagiat, maka gelar dan ijazah yang diberikan oleh Universitas batal saya terima.

Medan, 08 Juni 2018

Yang membuat pernyataan



Galuh Putri Pertiwi

Nim. 36.14.1.006

ABSTRAK



Nama : Galuh Putri Pertiwi
NIM : 36.14.1.006
Pembimbing I : Nirwana Anas, S. Pd, M. Pd
Pembimbing II : Dr. Usiono, MA
Judul : “Pengaruh Strategi Inkuiri Terhadap Hasil Belajar Seni Budaya dan Keterampilan Siswa Kelas IV SD Islam Al-Huda Kecamatan Medan Marelan”
Kata Kunci : Hasil Belajar, Strategi Inkuiri

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh strategi inkuiri terhadap hasil belajar Seni Budaya dan Keterampilan siswa kelas IV SD Islam Al-Huda Kec. Medan Marelan. Penelitian ini dilaksanakan di SD Islam Al-Huda Jl. Marelan V No. 21 A Kec. Medan Marelan, pada semester genap tahun ajaran 2017/2018. Sampel yang diambil dalam penelitian ini terdiri dari 2 kelas yakni kelas IVA (kelas eksperimen dengan proses pembelajaran menggunakan strategi inkuiri) dan kelas IVB (kelas kontrol dengan proses pembelajaran menggunakan model konvensional). Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan pendekatan *Quasi Experiment*.

Berdasarkan analisis data menggunakan uji t dan hasil yang diperoleh ada beberapa hal yang menjadi temuan dalam penelitian ini adalah: (1) Berdasarkan uji normalitas *Lilifors* didapati hasil belajar pada strategi inkuiri adalah $L_{hitung} = -0,067$. Sedangkan dari taraf uji lilifors pada taraf nyata $\alpha = 0,05$ maka diperoleh harga $L_{tabel} = 0,149$ sehingga diperoleh $L_{hitung} < L_{tabel}$ atau $(-0,067 < 0,149)$ yang berarti data hasil belajar siswa berasal dari populasi yang berdistribusi normal. (2) Berdasarkan uji homogenitas diperoleh $F_{hitung} < F_{tabel}$ ($1,081 < 1,841$) hal ini berarti dapat disimpulkan varians berasal dari berdistribusi yang homogen. Untuk pengujian hipotesis diperoleh $t_{hitung} = 6,228$ dan $t_{tabel} = 1,671$. Kriteria pengujian adalah terima H_0 jika $t_{hitung} < t_{tabel}$. Dalam penelitian ini diperoleh $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $(6,228 > 1,671)$ dengan demikian tolak H_0 dan terima H_a berarti terdapat pengaruh positif dan signifikan antara strategi inkuiri terhadap hasil belajar Seni Budaya dan Keterampilan siswa kelas IV SD Islam Kec. Medan Marelan.

Mengetahui

Pemimbing Skripsi I

Dr. Usiono, M.A
NIP. 19680422199603 1 002

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji dan syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT, yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya pada penulis, akhirnya penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi yang berjudul: PENGARUH STRATEGI INKUIRI TERHADAP HASIL BELAJAR SENI BUDAYA DAN KETERAMPILAN SISWA KELAS IV SD ISLAM AL-HUDA KEC. MEDAN MARELAN.

Sholawat dan salam penulis sampaikan kepada Nabi Muhammad SAW. Yang telah membawa manusia dari zaman jahiliyyah menuju zaman yang penuh dengan ilmu pengetahuan seperti sekarang ini.

Skripsi ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Islam di jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN-SUMedan.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa dalam penulisan skripsi ini masih banyak terdapat kekurangan dan kelamahan, hal ini disebabkan karena keterbatasan pengetahuan dan pengalaman yang penulis miliki. Oleh karena itu kritis dan saran serta bimbingan sangat diharapkan demi kesempurnaannya.

Skripsi ini dapat diselesaikan berkat dukungan dan bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, peneliti berterima kasih kepada semua pihak yang secara langsung dan tidak langsung yang telah memberikan kontribusi dalam menyelesaikan skripsi ini. Secara khusus dalam kesempatan ini peneliti menyampaikan ucapan terima kasih sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak **Prof. Dr. H. Saidurrahman, M.Ag** selaku rektor Universitas Islam Negeri Sumatera Utara – Medan.
2. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN-SU Medan Bapak **Dr. H. Amiruddin Siahaan, M.Pd.**
3. Ketua Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Ibu **Dr. Salminawati, M.A** yang telah menyetujui judul ini, serta memberikan rekomendasi dalam pelaksanaan penyusunan skripsi.
4. Bapak **Dr. Usiono, M.A** dan Ibu **Nirwana Anas, M.Pd** selaku pembimbing skripsi. Yang ditengah-tengah kesibukan telah meluangkan waktunya untuk dapat memimbing dan mengarahkan dengan sabar, ikhlas, tulus, dan kritis terhadap berbagai permasalahan, dan selalu memberikan motivasi bagi peneliti sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
5. Ibu **Dr. Eka Susanti, M.Pd** selaku penasehat akademik yang banyak memberikan nasehat kepada peneliti selama melakukan perkuliahan.
6. Bapak dan Ibu Dosen, serta Staf / Pegawai Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah yang senantiasa memberikan ilmu dan bimbingannya.
7. Kepala Sekolah SD Islam Al-Huda Ibu **Inge Flora, S.P**, Guru pamong saya Ibu **Windi S.Pd.I** dan Ibu **Idhayu Lestari, S.Pd**, Guru-guru, Staf / Pegawai, dan siswa/i kelas IVA dan IVB di SD Islam Al-Huda Kecamatan Medan

Marelan. Terima kasih telah banyak membantu dan mengizinkan peneliti melakukan penelitian sehingga skripsi ini bisa selesai.

8. Dengan segenap ketulusan hati dan cinta kasih peneliti mengucapkan rasa terima kasih yang paling istimewa buat orang tua saya tercinta Ayahanda **Ramayadi** dan juga salam cinta, sayang, rindu dan terima kasih saya untuk wanita terhebat dan inspirator terbaik dalam hidup saya Ibunda **Almh. Mujiani** yang telah melahirkan saya dan memberikan kasih sayang dan cinta yang tulus. Semoga Allah SWT. Selalu memberikan kebahagiaan dunia dan akhirat.
9. Dengan segenap kerendahan dan ketulusan hati peneliti mengucapkan rasa terima kasih dan penghargaan setinggi-tingginya kepada orang tua saya Ayahanda **Junahar** dan Ibunda **Mujiati** yang merupakan motivator terhebat di hidup saya, yang telah membesarkan saya, yang senantiasa memberikan motivasi, semangat, kasih sayang yang tulus, dan do'a restu serta selalu memberikan kontribusi berupa materi sehingga peneliti bisa menyelesaikan pendidikannya. Semoga Allah SWT. Selalu memberikan mereka kesehatan, umur dan kebahagiaan dunia akhirat.
10. Kepada kakak dan adik ku tersayang **Nanda Rizka Nastiti**, dan **Gita Dwi Arimbi**, yang selalu mendukung, memotivasi, dan mendo'akan peneliti sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi dengan baik. Serta seluruh keluarga besar saya yang tidak dapat saya sebutkan satu persatu.
11. Untuk sahabat, pelatih, sekaligus motivator saya Abangda **Mhd. Syukri Lubis**, serta segenap saudara-saudara dan adik-adik saya yang tergabung

- dalam **Persaudaraan Setia Hati Terate Cabang Medan Pusat Madiun**, yang selama ini telah memberikan semangat, do'a dan dukungan kepada saya
12. Kepada Ibunda **Dra. Sunarti**, Jajaran Pengurus dan Adik-adik saya yang berada di **Yayasan Yatim Piatu Syawal**, yang juga telah mendukung saya.
 13. Kepada sahabat-sahabat saya **Mazlina Tri Utary, Siti Rahmadani, Diah Ayu Lestari, Fitri Sarumaha, Khalida Zia. Hrp** serta segenap sahabat seperjuangan saya yaitu keluarga besar **PGMI-3 UIN-SU Stamuk 2014**, yang bersama-sama saya menimba ilmu selama 4 tahun di UIN-SU Medan.
 14. Teman-teman **KKN dan PPL Kelompok 96 Nagori Bahung Huluan Kab. Simalungun**, yang memberikan saya pengalaman berharga selama 2 bulan dalam mengabdikan diri kepada masyarakat.
 15. Serta semua pihak yang terkait, yang tidak dapat saya sebutkan satu persatu.

Semoga Allah SWT. Membalas semua yang Bapak/Ibu dan Saudara/i berikan kepada saya. Sekiranya saya hanya bisa mendo'akan agar kita semua senantiasa dalam lindungan Allah SWT. Amin.

Medan, 08 Juni 2018

Peneliti

Galuh Putri Pertiwi

Nim. 36.14.1.006

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	vi
DAFTAR TABEL.....	ix
DAFTAR GAMBAR.....	x
 BAB I : PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	5
C. Rumusan Masalah	6
D. Tujuan Penelitian	6
E. Manfaat Penelitian	7
 BAB II : KAJIAN LITERATUR	
A. Kerangka Teori	8
1. Hakikat Strategi Pembelajaran	8
2. Strategi Inkuiri.....	11
a. Pengertian Strategi Inkuiri.....	11
b. Prinsip-prinsip Strategi Inkuiri	14
c. Langkah-langkah Strategi Inkuiri.....	17
d. Keunggulan dan Kelemahan Strategi Inkuiri	20
3. Hasil Belajar	21
4. Pendidikan Seni Budaya dan Keterampilan	23
5. Materi Berkarya Benda Kerajinan dan Model Benda Konstruksi.....	24
B. Penelitian Relevan	27
C. Kerangka Pikir	28
D. Hipotesis	29

BAB III : METODOLOGI PENELITIAN

A. Desain Penelitian	29
B. Populasi dan Sampel	32
C. Definisi Operasional Variabel	32
D. Teknik Pengumpulan Data.....	33
1. Observasi	33
2. Wawancara	34
3. Tes	34
E. Analisis Data	36
1. Menghitung Rata-rata Skor	36
2. Menghitung Standar Deviasi	36
3. Uji Normalitas	37
4. Uji Homogenitas	38
5. Pengujian Hipotesis	38
F. Prosedur Penilaian	39
Skema Prosedur Penelitian.....	41

BAB IV : TEMUAN DAN PEMBAHASAN

A. Temuan	42
1. Temuan Umum Penelitian	42
2. Temuan Khusus Penelitian	44
a. Data Hasil Belajar Kelas Eksperimen	44
b. Data Hasil Belajar Kelas Kontrol.....	44
B. Uji Persyaratan Analisis.....	46
1. Uji Normalitas Data	47
a. Uji Normalitas Data Pada Kelas Eksperimen	47
b. Uji Normalitas Data Pada Kelas Kontrol.....	48
2. Uji Homogenitas Data.....	48
3. Uji Hipotesis	49
C. Pembahasan	51

BAB V : KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan	52
B. Saran	53

DAFTAR PUSTAKA	54
-----------------------------	-----------

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Desain Penelitian.....	32
Tabel 3.2 Jumlah Populasi Penelitian	32
Tabel 3.3 Rubrik Penilaian.....	35
Tabel 4.1 Ringkasan Nilai Siswa Kelas Eksperimen	44
Tabel 4.2 Ringkasan Nilai Siswa Kelas Kontrol.....	45
Tabel 4.3 Ringkasan Uji Normalitas Data	48
Tabel 4.4 Hasil Uji Homogenitas.....	49
Tabel 4.5 Ringkasan Hasil Pengujian Hipotesis	51

DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.1 Skema Prosedur Penilaian	41
Gambar 4.1 Hasil Belajar Kelas Eksperimen.....	45
Gambar 4.2 Hasil Belajar Kelas Kontrol	46

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pasal 1 menyatakan bahwa “Pendidikan adalah usaha dasar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengabdian diri, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara”.¹ Hal itu tentu harus diperhatikan dalam proses pembelajaran disekolah, guna untuk mengetahui potensi dan kemampuan peserta didiknya, terutama pada guru kelas. Akan tetapi pada kenyataannya, masih ada guru kelas yang kurang memahami potensi dan kemampuan siswanya. Mereka hanya sekedar melakukan tanggung jawab untuk mengajar didalam kelas, tanpa memperhatikan potensi dan kemampuan siswanya, hal ini dibuktikan dengan masih adanya siswa yang tidak mengenali potensi dalam dirinya, dan tidak mengetahui hobi atau hal yang disukainya.

Proses pembelajaran yang dilakukan kepada siswa tingkat Sekolah Dasar atau Madrasah Ibtidiah lebih menekan kepada proses kreatif yang memacu aktivitas siswa untuk berkreasi secara spontan berdasarkan imajinasinya. Anak pada usia sekolah dasar merupakan individu yang sedang mengalami proses pertumbuhan dan perkembangan yang sangat luar biasa. Dalam proses pembelajaran guru memiliki peran yang sangat penting terhadap perkembangan kepribadian dan intelektual siswa. Guru diharuskan memberikan bantuan,

¹ Nurmawati, 2014, *Evaluasi Pendidikan Islam*, Bandung: Citapustaka Media, hal. 142

petunjuk, bimbingan, pujian, dan perbaikan yang dibutuhkan siswa. Dengan kata lain, kedudukan guru ialah sebagai fasilitator untuk menciptakan lingkungan yang merangsang kreativitas dengan baik dan melibatkan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran, agar siswa memiliki kebebasan menyalurkan pikiran dan perasaan serta imajinasinya sehingga siswa mampu menjadi pribadi yang mandiri. Nyatanya guru sebagai fasilitator yang menciptakan lingkungan belajar masih kurang melibatkan keaktifan siswa dalam proses belajar mengajar, dibuktikan dengan proses pembelajaran yang masih bersifat monoton dan hanya mengacu kepada guru bukan kepada siswa, serta ketersediaan sumber dan media belajar yang ada, juga jam pelajaran yang singkat, menyebabkan kurangnya motivasi siswa untuk mengikuti proses pembelajaran dengan baik.

Pendidikan Seni Budaya dan Keterampilan (SBK) merupakan mata pelajaran pendidikan seni yang berbasis budaya yang aspek-aspeknya, meliputi: seni rupa, seni musik, seni tari, dan keterampilan. Mata pelajaran SBK sebagaimana yang diamanatkan dalam Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No.19 Tahun 2005 tentang Badan Standar Nasional Pendidikan tidak hanya terdapat dalam satu mata pelajaran karena budaya itu sendiri yang meliputi segala aspek dalam kehidupan. Dalam mata pelajaran SBK aspek budaya tidak dibahas secara tersendiri melainkan terintegrasi dengan seni dan keterampilan.² Pemilihan strategi pembelajaran diperlukan oleh guru pada saat merancang proses kegiatan belajar mengajar. Guru sebagai pendidik dituntut untuk harus lebih memperhatikan ketepatan dalam memilih strategi yang akan digunakan dalam proses pembelajaran terutama mata pelajaran SBK. Contoh dalam mata pelajaran

²Ahmad Susanto, 2013, *Teori Belajar Pembelajaran di Sekolah Dasar*, Jakarta: Prenadamedia Group, hal. 262

SBK terdapat pembelajaran seni rupa, disitu guru diharuskan untuk memilih strategi yang mampu membangkitkan seluruh potensi yang dimiliki siswa agar dapat menghasilkan sesuatu yang baru berdasarkan daya pikir dan kemampuannya agar dapat menekan pada pemberian pengalaman kepada siswa. Namun, pada kenyataannya guru masih memilih strategi yang kurang tepat dan sesuai dengan materi yang akan diajarkan dalam pembelajaran SBK, dilihat dari kurangnya kreativitas dan pembaharuan dalam pengembangan kemampuan keterampilan siswa yang tidak meningkat.

Pada tingkat sekolah dasar mata pelajaran SBK ditekankan pada keterampilan vokasional, khususnya kerajinan tangan. SD Islam Al-Huda Kecamatan Medan Marelan merupakan salah satu Sekolah Dasar yang berbasis Islam di Kecamatan Medan Marelan, dan merupakan sekolah dasar Islam yang memiliki banyak peminat. Ditunjang dengan keberadaan siswanya yang terbagi dalam beberapa rombel disetiap tingkatan kelasnya dan letak sekolahnya yang cukup strategis, karena berada di dekat pemukiman penduduk. Seharusnya sekolah tersebut bisa dikatakan sebagai sekolah yang mampu menyediakan fasilitas yang baik dalam menunjang proses pembelajaran. Untuk pembelajaran SBK sendiri harusnya sekolah mampu menawarkan dan menyelenggarakan pembelajaran lebih dari satu bidang seni, lalu peserta didik diberi kesempatan untuk memilih sendiri bidang seni yang disukainya. Namun, pada kenyataannya sekolah hanya menyediakan beberapa fasilitas yang mampu menunjang beberapa bidang seni dalam pembelajaran SBK. Di buktikan dengan terbatasnya sumber daya pendidik yang mampu menekuni bidang seni dan fasilitas yang mampu menunjang pembelajaran SBK itu sendiri.

Strategi Pembelajaran Inkuiri (SPI) adalah rangkaian kegiatan pembelajaran yang menekankan pada proses berpikir secara kritis dan analitis untuk mencari dan menemukan sendiri jawaban yang sudah pasti dari suatu masalah yang dipertanyakan.³ Strategi pembelajaran ini mungkin merupakan strategi pembelajaran yang jarang digunakan guru dalam pembelajaran SBK, namun strategi ini sangat bermanfaat dalam pembelajaran SBK, karena akan dapat menyeimbangkan antara kemampuan intelektual dengan kreativitas anak. Namun, pada kenyataannya guru lebih sering menggunakan model pembelajaran konvensional, sehingga membuat pembelajaran yang dirasa kurang menarik berkesan bagi siswa. Hal ini dibuktikan dengan adanya siswa yang tidak memperhatikan pelajaran saat berlangsungnya proses pembelajaran dikelas.

Hasil belajar merupakan kemampuan yang diperoleh siswa setelah proses pembelajaran berlangsung, yang dapat memberikan perubahan tingkah laku baik pengetahuan, pemahaman, sikap dan keterampilan siswa sehingga lebih baik dari sebelumnya. Hasil belajar dapat menjadi bekal dimasa depan siswa pada proses belajar berikutnya. Pembelajaran SBK yang diberikan guru diharapkan dapat memberikan pengetahuan, pengalaman, keterampilan dan kreativitas yang menjadi landasan bagi siswa dalam bertindak, serta meningkatkan hasil belajar SBK. Tetapi kenyataannya, pembelajaran SBK hanya dianggap sebagai mata pelajaran tambahan yang banyak menyita waktu dan biaya dalam membuat karya seni dan keterampilan. Hal ini dibuktikan oleh kurangnya inovasi dalam pembelajaran yang mengakibatkan hasil belajar siswa yang hanya mampu mencapai rata-rata nilai KKM.

³ Wina Sanjaya, 2010, *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group, hal. 191

Hasil observasi pra penelitian, peneliti mendapatkan data bahwa hasil belajar SBK pada tes-tes yang dilalui siswa, ujian tengah semester maupun ujian semester juga masih setara KKM. Pada mata pelajaran SBK batas tuntas KKM yang ditetapkan adalah 70, berdasarkan batas tuntas tersebut hanya sekitar 40% siswa yang mendapat nilai tuntas diatas KKM, dan selebihnya sekitar 60% siswa yang mendapat nilai tuntas setara KKM.

Menurut penelitian Leni Marlina Siburian, berdasarkan hasil pengujian hipotesis menggambarkan ada perbedaan yang signifikan rata-rata hasil belajar kelompok siswa yang dibelajarkan dengan strategi inkuiri dengan kelompok siswa yang dibelajarkan dengan strategi konvensional. Rata-rata hasil belajar kelompok strategi inkuiri lebih tinggi dibanding kelompok konvensional, hal ini menggambarkan bahwa inkuiri memberi pengaruh terhadap peningkatan hasil belajar yang lebih baik ketimbang pengaruh strategi konvensional.⁴

Oleh sebab itu, penelitian yang akan penulis lakukan mengangkat sebuah judul **“Pengaruh Strategi Inkuiri Terhadap Hasil Belajar Seni Budaya Dan Keterampilan Siswa Kelas IV SD Islam Al-Huda Kecamatan Medan Marelan”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis memfokuskan pada beberapa identifikasi masalah dari penelitian ini adalah, sebagai berikut:

1. Kurangnya kepedulian guru terhadap potensi dan kemampuan yang dimiliki siswa.

⁴ Lenni Marlina Siburian, (2013), “Pengaruh Penerapan Strategi Inkuiri Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Materi Pokok Zat dan Wujudnya Di SMP Santo Yoseph Medan”, *Jurnal Penelitian Bidang Pendidikan*, Vol. I, hal. 37

2. Guru yang kurang melibatkan siswa dalam proses pembelajaran.
3. Pemilihan strategi pembelajaran yang kurang tepat.
4. Model pembelajaran yang kurang berkembang.
5. Pendidikan seni budaya dan keterampilan yang hanya dianggap sebagai mata pelajaran tambahan.
6. Minimnya fasilitas yang dapat menunjang pembelajaran SBK.

C. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana hasil belajar kelas eksperimen pada mata pelajaran SBK kelas IV SD Islam Al-Huda Kecamatan Medan Marelan?
2. Bagaimana hasil belajar kelas kontrol pada mata pelajaran SBK kelas IV SD Islam Al-Huda Kecamatan Medan Marelan?
3. Apakah terdapat pengaruh yang signifikan dari penggunaan strategi inkuiri terhadap hasil belajar SBK siswa kelas IV SD Islam Al-Huda Kecamatan Medan Marelan?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui hasil belajar kelas eksperimen pada mata pelajaran SBK kelas IV SD Islam Al-Huda Kecamatan Medan Marelan?
2. Untuk mengetahui hasil belajar kelas kontrol pada mata pelajaran SBK kelas IV SD Islam Al-Huda Kecamatan Medan Marelan.

3. Untuk mengetahui adakah pengaruh yang signifikan dari penggunaan strategi inkuiri terhadap hasil belajar SBK siswa kelas IV SD Islam Al-Huda Kecamatan Medan Marelan.

E. Manfaat Penelitian

Dari tujuan penelitian yang dikemukakan di atas maka nantinya diharapkan penelitian dapat bermanfaat:

1. Teoritis

- a. Sebagai masukan bagi guru, agar dapat menggunakan metode yang sesuai dengan kebutuhan pembelajaran.
- b. Sebagai bahan masukan dan sumbangan pemikiran dari hasil penelitian dalam bidang pendidikan.
- c. Sebagai informasi bagi penulis sebagai calon guru Madrasah Ibtidaiyah dan pihak lain yang ingin mengadakan penelitian yang berhubungan dengan permasalahan ini.

2. Praktis

Sebagai bahan masukan dan kajian yang bermanfaat untuk menentukan strategi yang tepat untuk meningkatkan keberhasilan dan hasil belajar siswa terutama menggunakan strategi inkuiri.

BAB II

KAJIAN LITERATUR

A. Kerangka Teori

1. Hakikat Strategi Pembelajaran

Pembelajaran pada dasarnya adalah proses penambahan informasi dan kemampuan baru. Ketika kita berpikir informasi dan kemampuan apa yang harus dimiliki oleh siswa, maka pada saat itu juga kita semestinya berpikir strategi apa yang harus dilakukan agar semua itu dapat tercapai secara efektif dan efisien.⁵

Strategi pembelajaran merupakan cara pengorganisasian isi pelajaran, penyampaian pelajaran dan pengelolaan kegiatan belajar dengan menggunakan berbagai sumber belajar yang dapat dilakukan guru untuk mendukung terciptanya efektivitas dan efisiensi proses pembelajaran.⁶

Strategi yang diterapkan dalam dunia pendidikan, khususnya dalam kegiatan belajar mengajar adalah suatu seni dan ilmu untuk membawakan pengajaran di kelas sedemikian rupa sehingga tujuan yang telah ditetapkan dapat dicapai secara efektif dan efisien.

Dick dan Carey mengatakan, “Strategi pembelajaran adalah komponen umum dari suatu set materi dan prosedur pembelajaran yang akan digunakan secara bersama-sama”.

⁵ Mohamad Syarif Sumantri, 2016, *Strategi Pembelajaran: Teori dan Praktik di Tingkat Pendidikan Dasar*, Depok: Rajagrafindo Persada, hal. 283

⁴Darmansyah, 2012, *Strategi Pembelajaran Menyenangkan Dengan Humor*, Jakarta: Bumi Aksara, hal. 17

Terdapat 5 komponen strategi pembelajaran, yakni:

- a. Kegiatan pembelajaran pendahuluan,
- b. Penyampaian informasi,
- c. Partisipasi peserta didik,
- d. Tes, dan
- e. Kegiatan lanjutan.

Strategi pembelajaran merupakan perpaduan dari urutan kegiatan dan cara pengorganisasian materi pelajaran, peserta didik, peralatan dan bahan, serta waktu yang digunakan untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan. Strategi pembelajaran adalah pendekatan menyeluruh pembelajaran dalam suatu sistem pembelajaran yang berupa pedoman umum dan kerangka kegiatan untuk mencapai tujuan umum pembelajaran yang dijabarkan dari pandangan falsafah dan atau teori belajar tertentu.⁷

Dalam dunia pendidikan strategi diartikan sebagai *a plan, method, or series of activities designed to achieves a particular educational goal*. Jadi dengan demikian, strategi pembelajaran dapat diartikan sebagai perencanaan yang berisi tentang rangkaian kegiatan yang di desain untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.

Ada dua hal yang patut dari pengertian diatas. *Pertama*, strategi pembelajaran merupakan rencana tindakan (rangkaian kegiatan) termasuk penggunaan metode dan pemanfaatan berbagai sumber daya / kekuatan dalam pembelajaran. *Kedua*, strategi disusun untuk mencapai tujuan tertentu. Artinya arah dari semua keputusan penyusunan strategi adalah pencapaian tujuan.

⁷Etin Solihatin, 2012, *Strategi Pembelajaran PPKN*, Jakarta: Bumi Aksara, hal. 3-4

Dengan demikian tujuan penyusunan langkah-langkah pembelajaran, pemanfaatan berbagai fasilitas dan sumber belajar semuanya diarahkan dalam upaya pencapaian tujuan. Oleh sebab itu sebelum menentukan strategi, perlu dirumuskan tujuan yang jelas, yang dapat diukur keberhasilannya.⁸ Seperti dijelaskan dalam Q.S. Al-Kahf ayat 66, yang berbunyi:

قَالَ لَهُ مُوسَى هَلْ أَتَّبِعُكَ عَلَى أَنْ تُعَلِّمَ مِنَّمَا عَلَّمْتَ رُشْدًا ❖

Artinya: ”Musa berkata kepada Khidhr “Bolehkah aku mengikutimu supaya kamu mengajarkan kepadaku ilmu yang benar di antara ilmu-ilmu yang telah diajarkan kepadamu”. (Q.S. Al-Kahf: 66)

Kaitan ayat ini dengan aspek pendidikan bahwa seorang pendidik hendaknya:

1. Menuntun anak didiknya,
2. Memberi tahu kesulitan-kesulitan yang akan dihadapi dalam menuntut ilmu,
3. Mengarahkannya untuk tidak mempelajari sesuatu jika tidak ada sang pendidik,
4. Mengetahui bahwa potensi anak didiknya tidak sesuai dengan bidang ilmu yang akan dipelajarinya.⁹

⁸ Wina Sanjaya, 2010, *Perencanaan Dan Desain Sistem Pembelajaran*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group, hal. 186-187

⁹ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahan*

2. Strategi Pembelajaran Inkuiri

a. Pengertian Strategi Pembelajaran Inkuiri

Inkuiri berasal dari kata *to inquire (inquiry)* yang berarti ikut serta atau terlibat, dalam mengajukan pertanyaan-pertanyaan, mencari informasi, dan melakukan penyelidikan. Pembelajaran inkuiri bertujuan untuk memberikan cari bagi siswa untuk membangun kecakapan-kecakapan intelektual (berpikir) terkait dengan proses-proses berpikir reflektif. Jika berpikir menjadi tujuan utama pendidikan, maka harus ditemukan cara-cara untuk membantu individu untuk membangun kemampuan itu.

Inkuiri didefinisikan sebagai suatu proses yang mensyaratkan interaksi guru dengan peserta didik dengan level yang sangat tinggi (*high degree of interaction*) antara guru, peserta didik, materi pelajaran dan lingkungan. Bagian terpenting dalam proses inkuiri ini adalah bahwa antara guru dengan peserta didik keduanya sama-sama sebagai penanya, pencari, pengintrogasi, penjawab, dan juga sebagai analist. Proses pembelajaran inkuiri dapat ditandai oleh munculnya perbedaan-perbedaan pandangan akibat dari pemikiran kreatif peserta didik dalam mengkaji sesuatu.¹⁰

Inkuiri artinya proses pembelajaran didasarkan pada pencarian dan penemuan melalui proses berpikir secara sistematis.¹¹ Salah satu strategi pembelajaran yang berpusat kepada siswa adalah inkuiri. Inkuiri adalah strategi pembelajaran yang merangsang, mengajarkan, dan mengajak siswa untuk berpikir

¹⁰ Haidir & Salim, 2012, *Strategi Pembelajaran*, Medan: Perdana Publishing, hal. 115

¹¹ Jumanta Hamdayama, 2014, *Model dan Metode Pembelajaran Kreatif dan Berkarakter*, Bogor: Ghalia Indonesia, hal. 31

kritis, analisis, dan sistematis dalam rangka menemukan jawaban secara mandiri dari berbagai permasalahan yang diutarakan.

Strategi ini merupakan pembelajaran yang menuntut keterlibatan aktif para siswa untuk menyelidiki dan mencari melalui proses berpikir aktif.¹² Strategi Pembelajaran Inkuiri (SPI) adalah rangkaian kegiatan pembelajaran yang menekankan pada proses berpikir secara kritis dan analisis untuk mencari dan menemukan sendiri jawaban dari suatu masalah yang dipertanyakan. Proses itu sendiri biasanya dilakukan melalui tanya jawab antara guru dan siswa. Strategi pembelajaran ini sering juga dinamakan strategi *heuristic*, yang berasal dari bahasa Yunani, yaitu *heuriskein* yang berarti *saya menemukan*.¹³

Strategi inkuiri berarti suatu rangkaian kegiatan belajar yang melibatkan secara maksimal seluruh kemampuan siswa untuk mencari dan menyelidiki secara sistematis, kritis, logis, analitis, sehingga mereka dapat merumuskan sendiri penemuannya dengan penuh percaya diri. Sasaran utama kegiatan mengajar pada strategi ini ialah:

- Keterlibatan siswa secara maksimal dalam proses kegiatan belajar. Kegiatan belajar di sini adalah kegiatan mental intelektual dan sosial emosional.
- Keterarahan kegiatan secara logis dan sistematis pada tujuan pengajaran.
- Mengembangkan sikap percaya pada diri sendiri (*self belief*) pada diri siswa tentang apa yang ditemukan dalam proses inkuiri.¹⁴

¹²Rudi Hartono, 2013, *Ragam Model Mengajar Yang Mudah Diterima Murid*, Yogyakarta: DIVA Press, hal. 61

¹³ Wina Sanjaya, 2006, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group, hal. 196

¹⁴ W. Gulo, 2011, *Strategi Belajar-Mengajar*, Jakarta: Grasindo, hal. 84-85

Pembelajaran inkuiri merupakan kegiatan pembelajaran yang melibatkan secara maksimal seluruh kemampuan peserta didik untuk mencari dan menyelidiki sesuatu (benda, manusia atau peristiwa) secara sistematis, kritis, logis, analitis sehingga mereka dapat merumuskan sendiri penemuannya dengan penuh percaya diri.¹⁵

Ada beberapa hal yang menjadi ciri utama strategi pembelajaran inkuiri. *Pertama*, strategi inkuiri menekankan kepada aktivitas siswa secara maksimal untuk mencari dan menemukan, artinya strategi inkuiri menempatkan siswa sebagai subjek belajar. Dalam proses pembelajaran, siswa tidak hanya berperan sebagai penerima pelajaran melalui penjelasan guru secara verbal, tetapi mereka berperan untuk menemukan sendiri inti dari materi pelajaran itu sendiri. *Kedua*, seluruh aktivitas yang dilakukan diarahkan untuk mencari dan menemukan jawaban sendiri dari sesuatu yang dipertanyakan, sehingga diharapkan dapat menumbuhkan sikap percaya diri (*self belief*).

Dengan demikian, strategi pembelajaran inkuiri menempatkan guru bukan sebagai sumber belajar, akan tetapi sebagai fasilitator dan motivator belajar. *Ketiga*, tujuan dari penggunaan strategi pembelajaran inkuiri adalah mengembangkan kemampuan intelektual sebagai bagian dari proses mental. Dengan demikian, dalam strategi pembelajaran inkuiri siswa tak hanya dituntut agar menguasai materi pelajaran, akan tetapi bagaimana mereka dapat menggunakan potensi yang dimilikinya.¹⁶

¹⁵ Ali Mudlofir & Hj. Evi Fatimatur Rusydiyah, 2016, *Desain Pembelajaran Inovatif*, Jakarta: Rajawali Pers, hal. 66

¹⁶ Wina Sanjaya, 2006, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group, hal. 196-197

Sebagaimana dijelaskan dalam Q.S Mujaadilah ayat 11, yang berbunyi:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَانْشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ (١١)

Artinya: *"Hai orang-orang beriman apabila kamu dikatakan kepadamu:*

"Berlapang-lapanglah dalam majlis", Maka lapangkanlah niscaya

Allah akan memberi kelapangan untukmu. dan apabila dikatakan:

"Berdirilah kamu", Maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan

orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi

ilmu pengetahuan beberapa derajat. dan Allah Maha mengetahui apa

yang kamu kerjakan." (Q.S. Mujaadilah: 11)¹⁷

b. Prinsip-Prinsip Strategi Pembelajaran Inkuiri

Strategi pembelajaran inkuiri merupakan strategi yang menekankan kepada pengembangan intelektual anak. Perkembangan mental (intelektual) itu menurut Piaget dalam Wina sanjaya, dipengaruhi oleh 4 faktor, yaitu *maturational*, *physical experience*, *sosial experience*, dan *equilibration*.

Maturational atau kematangan adalah proses perubahan fisiologi dan anatomis, yaitu proses pertumbuhan fisik, yang meliputi pertumbuhan tubuh, pertumbuhan otak, dan pertumbuhan sistem saraf. *Physical experience* adalah tindakan-tindakan fisik yang dilakukan individu terhadap benda-benda yang ada

¹⁷ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahan*

dilingkungan sekitarnya. Aksi atau tindakan fisik yang dilakukan individu memungkinkan dapat mengembangkan aktivitas / daya pikir.

Sosial experience adalah aktivitas dalam berhubungan dengan orang lain. Melalui pengalaman sosial, anak bukan hanya dituntut untuk mempertimbangkan atau mendengarkan pandangan orang lain, tetapi juga akan menumbuhkan kesadaran bahwa ada aturan lain disamping aturannya sendiri. *Equilibration* adalah proses penyesuaian antara pengetahuan yang sudah ada dengan pengetahuan baru yang ditemukannya. Adakalanya anak dituntut untuk memperbaharui pengetahuan yang sudah terbentuk setelah ia menemukan informasi baru yang tidak sesuai.

Atas dasar penjelasan diatas, maka dalam penggunaan Strategi Pembelajaran Inkuiri terdapat beberapa prinsip yang harus diperhatikan oleh setiap guru, yaitu:

1) Berorientasi Pada Pengembangan Intelektual

Tujuan utama dari strategi ini adalah pengembangan kemampuan berpikir. Dengan demikian, strategi pembelajaran ini selain berorientasi pada hasil belajar juga berorientasi pada proses belajar. Karena itu, kriteria keberhasilan dari proses pembelajaran dengan menggunakan strategi inkuiri bukan ditentukan oleh sejauh mana siswa dapat menguasai materi pelajaran, akan tetapi sejauh mana siswa beraktivitas mencari dan menemukan sesuatu.

2) Prinsip Interaksi

Proses pembelajaran pada dasarnya adalah proses interaksi, baik interaksi antara siswa maupun interaksi antara siswa dengan guru, bahkan interaksi antara siswa dengan lingkungan. Pembelajaran sebagai proses interaksi

berarti menempatkan guru bukan sebagai sumber belajar, tetapi sebagai pengatur lingkungan atau pengatur interaksi itu sendiri. Guru perlu mengarahkan (*directing*) agar siswa bisa mengembangkan kemampuan berpikirnya melalui interaksi mereka.

3) *Prinsip Bertanya*

Peran guru yang harus dilakukan dalam menggunakan SPI adalah guru sebagai penanya. Sebab, kemampuan siswa untuk menjawab setiap pertanyaan pada dasarnya sudah merupakan sebagian dari proses berpikir. Oleh sebab itu, kemampuan guru untuk bertanya dalam setiap langkah inkuiri sangat diperlukan. Berbagai jenis dan teknik bertanya perlu dikuasai oleh setiap guru, apakah itu bertanya hanya sekedar untuk meminta perhatian siswa, bertanya untuk melacak, bertanya untuk mengembangkan kemampuan, atau bertanya untuk menguji.

4) *Prinsip Bertanya Untuk Berpikir*

Belajar bukan hanya mengingat sejumlah fakta, akan tetapi belajar adalah proses berpikir (*learning how to think*), yakni proses mengembangkan seluruh potensi otak, baik otak kiri maupun otak kanan. Pembelajaran berpikir adalah pemanfaatan dan penggunaan otak secara maksimal. Belajar yang hanya cenderung menggunakan otak kiri, misalnya dengan memaksa anak untuk berpikir logis dan rasional, akan membuat anak dalam posisi “kering dan hampa”.

Oleh karena itu, belajar berpikir logis dan rasional perlu didukung oleh pergerakan otak kanan, misalnya dengan memasukkan unsur-unsur yang

dapat mempengaruhi emosi, yaitu unsur estetika melalui proses belajar yang menyenangkan dan menggairahkan.

5) Prinsip Keterbukaan

Belajar adalah suatu proses mencoba berbagai kemungkinan, segala sesuatu mungkin saja terjadi. Oleh karena itu, anak perlu diberikan kebebasan untuk mencoba sesuai dengan perkembangan kemampuan logika dan nalarnya. Pembelajaran yang bermakna adalah pembelajaran yang menyediakan berbagai kemungkinan sebagai hipotesis yang harus dibuktikan kebenarannya. Tugas guru adalah menyediakan ruang untuk memberi kesempatan kepada siswa mengembangkan hipotesis dan secara terbuka membuktikan kebenaran hipotesis yang diajukannya.¹⁸

c. Langkah-Langkah Strategi Pembelajaran Inkuiri

Secara umum proses pembelajaran dengan menggunakan Strategi Pembelajaran Inkuiri (SPI) dapat mengikuti langkah-langkah sebagai berikut:

1) Orientasi

Langkah orientasi adalah langkah untuk membina suasana atau iklim pembelajaran yang responsif. Pada langkah ini guru mengkondisikan agar siswa siap melaksanakan proses pembelajaran. Beda dengan tahapan *preparation* dalam Strategi Pembelajaran Ekspostori (SPE) sebagai langkah untuk mengkondisikan agar siswa siap menerima pelajaran, pada langkah orientasi dalam SPI, guru

¹⁸ Wina Sanjaya, 2006, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group, hal. 199-201

merangsang dan mengajak siswa untuk berpikir memecahkan masalah. Langkah orientasi merupakan langkah yang sangat penting.

Keberhasilan SPI sangat tergantung pada kemauan siswa untuk beraktivitas menggunakan kemampuannya dalam memecahkan masalah, tanpa kemauan dan kemampuan itu tidak mungkin proses pembelajaran akan berjalan dengan lancar.

2) *Merumuskan Masalah*

Merumuskan masalah merupakan langkah membawa siswa pada suatu persoalan yang mengandung teka teki. Persoalan yang disajikan adalah persoalan yang menantang siswa untuk berpikir memecahkan teka teki itu. Dikatakan teka teki dalam rumusan masalah yang ingin dikaji disebabkan masalah itu ada jawabannya, dan siswa didorong untuk mencari jawaban yang tepat.

Proses mencari jawaban itulah yang sangat dalam strategi inkuiri, oleh sebab melalui proses tersebut siswa akan memperoleh pengalaman yang sangat berharga sebagai upaya mengembangkan mental melalui proses berpikir. Dengan demikian, teka teki yang menjadi masalah dalam berinkuiri adalah teka teki yang mengandung konsep yang jelas yang harus dicari dan ditemukan. Hal ini penting dalam pembelajaran inkuiri.

3) *Merumuskan Hipotesis*

Hipotesis adalah jawaban sementara dari suatu permasalahan yang sedang dikaji. Sebagai jawaban sementara, hipotesis perlu diuji kebenarannya. Kemampuan atau potensi individu untuk berpikir pada dasarnya sudah dimiliki

sejak individu itu lahir. Potensi berpikir itu dimulai dari kemampuan setiap individu untuk menebak atau mengira-ngira (berhipotesis) dari suatu permasalahan. Manakala individu dapat membuktikan tebakannya, maka ia akan sampai pada posisi yang dapat mendorong untuk berpikir lebih lanjut.

4) *Mengumpulkan Data*

Mengumpulkan data adalah aktivitas menjaring informasi yang dibutuhkan untuk menguji hipotesis yang diajukan. Dalam strategi pembelajaran inkuiri, mengumpulkan data merupakan proses mental yang sangat penting dalam pengembangan intelektual. Proses pengumpulan data bukan hanya memerlukan motivasi yang kuat dalam belajar, akan tetapi juga membutuhkan ketekunan dan kemampuan menggunakan potensi berpikirnya. Oleh sebab itu, tugas dan peran guru dalam tahapan ini adalah mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang dapat mendorong siswa untuk berpikir mencari informasi yang dibutuhkan.

5) *Menguji Hipotesis*

Menguji hipotesis adalah proses menentukan jawaban yang dianggap diterima sesuai dengan data atau informasi yang diperoleh berdasarkan pengumpulan data. Yang terpenting dalam menguji hipotesis adalah mencari tingkat keyakinan siswa atas jawaban yang diberikan. Di samping itu, menguji hipotesis juga berarti mengembangkan kemampuan berpikir rasional. Artinya, kebenaran jawaban yang diberikan bukan hanya berdasarkan argumentasi, akan tetapi harus didukung oleh data yang ditemukan dan dapat dipertanggungjawabkan.

6) Merumuskan Kesimpulan

Merumuskan kesimpulan adalah proses mendeskripsikan temuan yang diperoleh berdasarkan hasil pengujian hipotesis. Merumuskan kesimpulan merupakan gong-nya dalam proses pembelajaran. Sering terjadi, oleh karena banyaknya data yang diperoleh, menyebabkan kesimpulan yang dirumuskan tidak fokus terhadap masalah yang hendak dipecahkan. Oleh karena itu, untuk mencapai kesimpulan yang akurat sebaliknya guru mampu menunjukkan pada siswa data mana yang relevan.¹⁹

d. Keunggulan dan Kelemahan Strategi Inkuiri

1) Keunggulan

Strategi pembelajaran inkuiri merupakan strategi pembelajaran yang banyak dianjurkan oleh karena strategi ini memiliki beberapa keunggulan, di antaranya:

- a) Strategi pembelajaran inkuiri merupakan strategi pembelajaran yang menekankan kepada pengembangan aspek kognitif, afektif, dan psikomotor secara seimbang, sehingga pembelajaran melalui strategi ini dianggap lebih bermakna.
- b) Strategi pembelajaran inkuiri memberikan ruang kepada siswa untuk belajar sesuai dengan gaya belajar mereka.
- c) Strategi pembelajaran inkuiri merupakan strategi yang dianggap sesuai dengan perkembangan psikologi belajar modern yang menganggap belajar adalah proses perubahan tingkah laku berkat adanya pengalaman.

¹⁹ Wina Sanjaya, 2010, *Perencanaan Dan Desain Sistem Pembelajaran*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group, hal. 191-193

- d) Keuntungan lain adalah strategi pembelajaran ini dapat melayani kebutuhan siswa yang memiliki kemampuan diatas rata-rata.

2) Kelemahan

Di samping memiliki keunggulan, strategi pembelajaran inkuiri juga mempunyai kelemahan diantaranya:

- a) Jika strategi pembelajaran inkuiri digunakan sebagai strategi pembelajaran, maka akan sulit mengontrol kegiatan dan keberhasilan siswa.
- b) Strategi ini sulit dalam merencanakan pembelajaran oleh karena terbentur dengan kebiasaan siswa dalam belajar.
- c) Kadang-kadang dalam mengimplementasikannya, memerlukan yang panjang sehingga sering guru sulit menyesuaikannya dengan waktu yang telah ditentukan.
- d) Selama kriteria keberhasilan belajar ditentukan oleh kemampuan siswa menguasai materi pelajaran, maka strategi pembelajaran inkuiri akan sulit di implementasikan oleh setiap guru.²⁰

3. Hasil Belajar

Hasil belajar seringkali digunakan sebagai ukuran untuk mengetahui seberapa jauh seseorang mengetahui bahan yang telah diajarkan. Mengaktualisasi hasil belajar diperlukan serangkaian pengukuran menggunakan alat evaluasi yang baik dan memenuhi syarat. Kegiatan pembelajaran di kelas tidak terlepas dari aktivitas siswa untuk belajar.

²⁰ Wina Sanjaya, 2006, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*,..., hal. 208-209

Guru merupakan salah satu tenaga kependidikan yang mempunyai tugas berat dan mempunyai tanggung jawab kemanusiaan besar yang berkaitan dengan proses pendidikan generasi bangsa menuju keberhasilan di sekolah.²¹

Hasil belajar merupakan segala perilaku yang dimiliki peserta didik sebagai akibat dari proses belajar yang ditempuhnya. Perubahan mencakup aspek tingkah laku secara menyeluruh baik aspek kognitif, afektif dan psikomotorik, hal ini sejalan dengan teori Bloom bahwa hasil belajar dalam rangka studi dicapai melalui tiga kategori ranah yaitu, *kognitif* (hasil belajar yang terdiri dari pengetahuan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis dan evaluasi), *afektif* (hasil belajar terdiri dari kemampuan menerima, menjawab, dan menilai) dan *psikomotorik* (hasil belajar terdiri dari keterampilan motorik, manipulasi dan kordinasi neuromuscular).²² Nana Sudjana menyatakan bahwa hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pelajaran.²³

Fungsi evaluasi hasil belajar adalah untuk diagnostik dan pengembangan. Pendiagnosisan kelemahan dan keunggulan siswa dan sebab-sebabnya, untuk seleksi, untuk kenaikan kelas, dan untuk penempatan agar siswa dapat berkembang sesuai dengan tingkat kemampuan dan potensi yang mereka miliki, maka perlu dipikirkan ketepatan siswa pada kelompok yang sesuai.

Sebagaimana Allah SWT. Berfirman dalam Q.S Ali Imran ayat 146, yang berbunyi:

وَكَايْنٌ مِّنْ نَّبِيٍّ قَاتَلَ مَعَهُ رِبِّيُّونَ كَثِيرٌ فَمَا وَهَنُوا لِمَا أَصَابَهُمْ فِي سَبِيلِ اللَّهِ وَمَا ضَعُفُوا وَمَا اسْتَكَانُوا وَاللَّهُ يُحِبُّ الصَّابِرِينَ (١٤٦)

²¹ Khadijah, 2013, *Belajar Dan Pembelajaran*, Medan: Perdana Mulya Sarana, hal. 79

²² Nurmawati, 2014, *Evaluasi Pendidikan Islam*, Bandung: Citapustaka Media, hal. 53

²³ Nana Sudjana, 2005, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, Bandung: Remaja Rosdakarya, hal. 22

Artinya: *“Dan berapa banyaknya Nabi yang berperang bersama-sama mereka sejumlah besar dari pengikut (nya) yang bertakwa. mereka tidak menjadi lemah karena bencana yang menimpa mereka di jalan Allah, dan tidak lesu dan tidak (pula) menyerah (kepada musuh). Allah menyukai orang-orang yang sabar.”* (Q.S Ali Imran : 146)²⁴

Dari ayat tersebut dijelaskan bahwa Allah SWT. Melarang manusia untuk berprasangka bahwa ia diciptakan dengan percuma begitu saja. Justru Allah akan menguji masing-masing kita untuk menentukan siapakah yang paling tinggi derajatnya disisi Allah, derajat tersebut tidak mungkin diperoleh kecuali dengan menempuh ujian yang berat, karena hidup ini penuh dengan ujian, baik kita enggan maupun senang untuk menghadapinya. Semakin tinggi tingkat kesabaran maka semakin besar pula kemenangan dan ganjaran yang kita peroleh. Itulah satu sunnah yang diberlakukan bagi umat manusia.

4. Pendidikan Seni Budaya dan Keterampilan

Pendidikan Seni Budaya dan Keterampilan sebagai mata pelajaran di sekolah dirasakan sangat penting keberadaannya bagi siswa, karena pelajaran ini memiliki sifat multilingual, multidimensional, dan multikultural. Multilingual bertujuan mengembangkan kemampuan mengekspresikan diri dengan berbagai cara. Multidimensional berarti bahwa mengembangkan kompetensi kemampuan dasar siswa yang mencakup persepsi, pengetahuan, pemahaman, analisis, evaluasi, apresiasi, dan produktivitas dalam menyeimbangkan fungsi otak kanan dan kiri, dengan memadukan unsur logika, etika, dan estetika.

²⁴ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahan*

Adapun multikultural berarti bertujuan menumbuh kembangkan kesadaran dan kemampuan berapresiasi terhadap keragaman budaya lokal dan global sebagai pembentukan sikap mengenai, demokratis, beradab, dan hidup rukun dalam masyarakat dan budaya yang majemuk.

Bidang seni rupa, seni musik, seni tari, dan keterampilan ini memiliki kekhasan tersendiri sesuai dengan kaidah keilmuan masing-masing. Secara fisik mata pelajaran SBK meliputi aspek-aspek, sebagai berikut:

1. **Seni rupa**, mencakup pengetahuan, keterampilan, dan nilai dalam menghasilkan karya seni berupa lukisan, patung, ukiran, cetak-mencetak, dan sebagainya.
2. **Seni musik**, mencakup kemampuan untuk menguasai olah vokal, memainkan alat musik, apresiasi terhadap gerak tari.
3. **Seni tari**, mencakup keterampilan gerak berdasarkan olah tubuh dengan, dan, tanpa rangsangan bunyi, apresiasi terhadap gerak tari.
4. **Seni drama**, mencakup keterampilan pementasan dengan memadukan seni musik, seni tari, dan peran.
5. **Keterampilan**, mencakup segala aspek kecakapan hidup (*life skills*), yang meliputi keterampilan personal, sosial, vokasional, dan akademik.²⁵

5. Materi Berkarya Benda Kerajinan dan Model Benda Konstruksi

Karya kerajinan nusantara memiliki ciri-ciri khusus. Ciri-ciri tersebut salah satunya terletak pada motif hias. **Motif hias** adalah bentuk dasar pada suatu bidang atau ruang yang membentuk sesuatu yang indah.

²⁵Ahmad Susanto, 2013, *Teori Belajar Pembelajaran di Sekolah Dasar*, Jakarta: Prenadamedia Group, hal. 262-264

Ada berbagai motif hias nusantara, antara lain motif hias toraja, motif hias bali, dan motif hias kalimantan. Perhatikan gambar-gambar di bawah ini. Motif tersebut banyak digunakan sebagai hiasan pada benda kerajinan, misalnya ukiran, kain atau pakaian, kendi hias, kipas, tas, dan bingkai foto.

Mari, memanfaatkan motif hias nusantara dalam berkarya kerajinan. Kita akan mencoba membuat bingkai foto dari bahan kertas. Perhatikan langkah-langkahnya berikut.

1. Proses Perancangan Bingkai Foto

Pertama-tama gambarlah pola bentuk pigura pada permukaan karton tebal. Kamu juga dapat memanfaatkan karton dari kardus bekas yang masih bagus.

2. Persiapan Bahan dan Alat

Bahan dan alat yang akan kamu perlukan yaitu kertas karton tebal, kertas linen, mika, lem, pensil, karet penghapus, penggaris, cutter, dan gunting.

3. Proses Pembuatan Bingkai Foto

- a. Potonglah karton sesuai pola. Gunakan cutter untuk memotongnya. Berhati-hatilah dalam menggunakan cutter, jangan sampai meleset sehingga melukai tanganmu.
- b. Lapisilah karton dengan kertas yang bertekstur bagus, misalnya kertas linen, kertas daur ulang, atau kertas kado.
- c. Berilah satu sisi bingkai dengan mika bening, rekatkan dengan menggunakan lem yang berdaya rekat baik. Mika direkatkan dari arah terbalik.
- d. Rekatkan kedua belah sisi bingkai dengan lem.

- e. Langkah berikutnya menghias bingkai foto. Bingkai foto dapat dihias dengan diberi motif hias.
- f. Pasanglah penahan pada sisi belakang bingkai. Gunakan bingkai foto yang telah jadi untuk memasang fotomu saat bersama adik atau kakak.

Model adalah tiruan benda yang akan dibuat. Ukuran model selalu lebih kecil dari ukuran benda yang sebenarnya. Ide awal dalam pembuatan model benda biasanya dituangkan dalam bentuk gambar sketsa / rancangan, agar benda yang akan dibuat lebih mudah dan ukurannya tepat. Contoh model benda konstruksi antara lain model meja, model kursi, model gazebo, dan model lemari.

Fungsi model antara lain sebagai berikut.

- Untuk rencana proyek, misalnya pembuatan mebel, renovasi kamar atau pembangunan gedung, dan pembuatan produk.
- Untuk hiasan atau benda pajangan.
- Sebagai benda mainan.²⁶

²⁶ Buku Pelajaran Seni Budaya dan Keterampilan Kelas IV SD/MI

B. Penelitian Relevan

1. Penelitian Hayy Samaria, berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran inkuiri dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA materi gaya di kelas IV MIS Baiturrahman Cikampak Kab. Labuhanbatu Selatan Tahun Pelajaran 2015/2016.
2. Penelitian Kartini Rambe, dengan Judul skripsi “Pengaruh Pembelajaran Inkuiri Dan Pemberian Tugas Terstruktur Terhadap Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa SMP Citra Harapan Kec. Percut Sei Tuan”. Berdasarkan hasil penelitian dan diskusi pembahasan diketahui rata-rata pembelajaran dengan metode inkuiri sebesar 46,0513, rata-rata dokumentasi tugas-tugas siswa sebesar 49,5385 dan rata-rata hasil belajar siswa sebesar 58,7179. Persamaan regresi linier ganda Y dan X_1 dan X_2 adalah $Y = 3.890 + 0,122 X_1 + 0,991 X_2$. Hasil pengujian hipotesis data diperoleh nilai $R = 0,979$ dengan $F_{hitung} = 405,393 > F_{tabel} = 3.26$ dengan taraf signifikan (α) = 0,05, hal ini menunjukkan hipotesis H_a diterima dengan H_o ditolak. Maka kesimpulannya ada pengaruh pembelajaran inkuiri dan pemberian tugas terstruktur terhadap hasil belajar siswa.
3. Penelitian Fajar Fitri Rahayu, dari hasil pengolahan data yang didapat menghasilkan data akhir dengan $t_{hit} > t_{tab}$ yaitu $2,46 > 2,00$ yang berarti terdapat perbedaan yang signifikan antara rata-rata skor *posttest* kelompok eksperimen dengan rata-rata skor *posttest* kelompok kontrol. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hipotesis alternatif (H_a) diterima dan hipotesis nihil (H_o) ditolak, ini mengandung pengertian bahwa pembelajaran

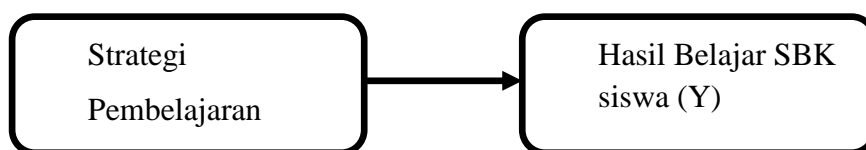
inkuiri berpengaruh pada hasil belajar bahasa Indonesia siswa kelas VII SMP Negeri 22 Kota Serang pada pokok bahasan unsur intrinsik naskah drama.

C. Kerangka Pikir

Inkuiri menekan kepada keaktifitas siswa secara maksimal untuk mencari dan menemukan, artinya inkuiri menempatkan siswa sebagai subjek belajar. Dalam proses pembelajaran inkuiri, siswa tidak hanya berperan sebagai penerima pelajaran melalui penjelasan guru secara verbal, tetapi mereka juga berperan untuk menemukan sendiri jawaban atau inti dari materi pelajaran itu sendiri.

Pembelajaran Seni Budaya dan Keterampilan sebagai mata pelajaran yang memiliki beberapa karakteristik yang harus diterapkan dalam proses pembelajaran SBK itu sendiri. Seperti, Multilingual (Mengembangkan kemampuan siswa dalam mengekspresikan diri), Multidimensional (Mengembangkan kompetensi kemampuan dasar siswa), Multikultural (Menumbuhkan kembangkan kesadaran terhadap keragaman budaya).

Berdasarkan uraian tersebut, maka kerangka berpikir dalam penelitian ini dapat dilihat pada gambar berikut:



Gambar 1. Kerangka Berpikir

D. Hipotesis

Menurut Sugiyono, Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan.²⁷ Berdasarkan pendapat diatas, dapat disimpulkan bahwa hipotesis adalah:

H₀: Tidak terdapatnya pengaruh penggunaan strategi inkuiri terhadap hasil belajar Seni Budaya dan Keterampilan siswa kelas IV SD Islam Al-Huda Kecamatan Medan Marelan.

H_a: Terdapatnya pengaruh penggunaan strategi inkuiri terhadap hasil belajar Seni Budaya dan Keterampilan siswa kelas IV SD Islam Al-Huda Kecamatan Medan Marelan.

²⁷Sugiyono, 2017, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*, Bandung: ALFABETA, hal. 96

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di kelas IV SD Islam Al-Huda Jl. Marelan V Pasar II Barat Link. 17 Kel. Rengas Pulau, Kec. Medan Marelan, Kota Medan dan dilaksanakan pada semester genap tahun pelajaran 2017/2018.

Jenis penelitian ini adalah yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sample tertentu, teknik pengambilan sample pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kualitatif/statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.²⁸ Penelitian ini menggunakan pendekatan *Quasi Eksperimen* sebab kelas yang digunakan telah terbentuk sebelumnya.

Desain dalam penelitian ini, variabel bebas diklasifikasikan menjadi 2 (dua) sisi, yaitu strategi inkuiri (A_1) dan model pembelajaran konvensional (A_2). Sedangkan variabel terikatnya adalah hasil belajar SBK siswa. Berikut rancangan atau design yang digunakan dalam penelitian ini:

²⁸ Sugiyono, (2017), Metodologi Penelitian Pendidikan, Bandung: Alfabeta, hal. 14

Tabel 3.1. Desain Penelitian

Strategi Pembelajaran Hasil Belajar	Hasil Belajar (B)
1. Strategi Inkuiri	A ₁ B
2. Model Konvensional	A ₂ B

Keterangan :

- 1) A₁B Hasil belajar SBK siswa yang diajar dengan menggunakan Strategi Inkuiri
- 2) A₂B Hasil belajar SBK siswa yang diajar dengan Model Pembelajaran Konvensional

Penelitian ini melibatkan dua kelas yaitu kelas IVA yang dijadikan kelas eksperimen dan IVB yang menjadi kelas kontrol. Kedua kelas diberikan materi pelajaran yang sama hanya perlakuannya yang berbeda. Dimana untuk kelas eksperimen (IVA) diberi perlakuan menggunakan Strategi Inkuiri dan untuk kelas kontrol (IVB) diberi perlakuan menggunakan Model Konvensional. Untuk mengetahui hasil belajar SBK siswa yang diperoleh dari tes (*post test*) untuk mengetahui seberapa jauh pengetahuannya.

B. Populasi dan Sampel

Populasi yang diteliti dalam penelitian ini adalah keseluruhan kelas IV SD Islam Al-Huda Kecamatan Medan Marelan, yang terdiri dari tiga kelas yaitu IVA, IVB, dan IVC yang berjumlah 105 siswa.

Tabel 3.2. *Jumlah Populasi Penelitian*

Kelas	Jumlah Siswa		Jumlah
	Laki-laki	Perempuan	
IV A	13	22	35
IV B	21	14	35
IV C	15	20	35
Jumlah			105

Sumber: Tata Usaha SD Islam Al-Huda

Sampel yang diteliti ada dua kelas yaitu kelas IVA menjadi kelas eksperimen dan diberikan tindakan menggunakan strategi inkuiri dan IVB yang menjadi kelas kontrol (pembanding) pada penelitian ini yang diberikan menggunakan model pembelajaran konvensional.

C. Definisi Operasional Variabel

Untuk menghindari persepsi terhadap penggunaan istilah dalam penelitian ini, maka perlu diberikan definisi operasional sebagai berikut:

1. Strategi inkuiri berarti suatu rangkaian kegiatan belajar yang melibatkan secara maksimal seluruh kemampuan siswa untuk mencari dan menyelidiki secara sistematis, kritis, logis, analitis, sehingga mereka dapat merumuskan sendiri penemuannya dengan penuh percaya diri.

2. Metode konvensional adalah metode yang menggunakan metode ceramah, penguasaan dan tidak menggunakan metode lain. Metode ini hanya terfokus metode ceramah saja.
3. Hasil belajar Seni budaya dan Keterampilan merupakan hasil belajar yang dicapai siswa melalui tes. Hasil belajar Seni Budaya dan Keterampilan baik selama proses maupun akhir pembelajaran.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka penelitian tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.²⁹

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Observasi

Observasi atau pengamatan merupakan suatu teknik atau cara mengumpulkan data dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang berlangsung. Kegiatan itu bisa berkenaan dengan cara guru mengajar, siswa belajar, kepala sekolah yang sedang memberikan pengarahan, bidang kepegawaian yang sedang rapat, dan lainnya.³⁰ Dalam penelitian ini observasi digunakan untuk mengamati secara langsung kegiatan mengajar guru dan belajar siswa di SD Islam Al-Huda Kec. Medan Marelan.

²⁹Sugiyono.*Op. Cit*, hal. 308.

³⁰ Nana Syaodih Sukmadinata, (2012), *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosdakarya, hal. 220

2. Wawancara

Wawancara merupakan salah satu bentuk pengumpulan data yang banyak digunakan dalam penelitian. Wawancara dilakukan secara lisan dalam pertemuan tatap muka secara individu maupun kelompok. Wawancara berisi pertanyaan yang akan ditujukan kepada narasumber.

Adapun wawancara yang dilakukan dalam penelitian ini adalah wawancara dengan guru kelas IV SD Islam Al-Huda tentang hasil belajar siswa.

3. Tes

Tes merupakan salah satu bentuk instrumen yang digunakan untuk mengukur hasil belajar siswa kompetensi inti 3 dimensi pengetahuan.³¹ Tes pengumpulan data yang paling cocok dalam menilai hasil belajar Seni Budaya dan Keterampilan kelas IV SD Islam Al-Huda Kec. Medan Marelan adalah melalui tes. Instrumen tes untuk mengukur hasil belajar SBK siswa kelas IV SD Islam Al-Huda Kec. Medan Marelan. Tes ini digunakan untuk mengukur hasil belajar siswa pada mata pelajaran Seni Budaya dan Keterampilan siswa, baik di kelas eksperimen dengan strategi inkuiri maupun di kelas kontrol dengan metode konvensional. Penilaian hasil belajar SBK ditentukan berdasarkan rubrik penilaian hasil produk yang telah dibuat oleh siswa, dengan melihat apakah produk yang telah dibuat oleh siswa telah memenuhi kriteria penilaian sebagai berikut:

Tabel 3.3. Rubrik Penilaian

Kriteria	Bagus Sekali (4)	Baik (3)	Cukup (2)	Perlu Berlatih (1)
Rasa Ingin Tahu	Selalu berupaya untuk memperluas	Sering berupaya untuk memperluas pengetahuan	Kadang-kadang berupaya untuk	Tidak berupaya untuk memperluas pengetahuan

³¹Nurmawati. 2014. *Evaluasi Pendidikan Islam*. Bandung : Citapustaka Media, hal. 115.

	pengetahuan		memperluas pengetahuan	
Bekerja sama	Bekerja sama untuk menyelesaikan tugas. Menunjukkan sikap positif terhadap teman	Sebagian besar sikap menunjukkan sikap positif terhadap tugas dan teman, dan terlihat langsung untuk menyelesaikan sebagian besar tugas	Terkadang dapat bekerja sama, menertawakan teman atau hasil pekerjaan teman	Tidak bisa bekerja sama dengan teman dan menunjukkan sikap negative terhadap teman
Teliti	Selalu teliti dalam menyelesaikan tugas	Cukup teliti dalam menyelesaikan tugas	Sering tidak dalam menyelesaikan tugas	Tidak pernah teliti dalam menyelesaikan tugas
Disiplin	Selalu menjaga etika dan tepat waktu	Kadang-kadang kurang menjaga etika dan tempat waktu	Sering tidak menjaga etika dan tempat waktu	Tidak pernah menjaga etika dan tempat waktu
Tanggung Jawab	Selalu memiliki etis kerja yang tinggi	Sering memiliki etis kerja yang tinggi	Kadang-kadang memiliki etos kerja yang tinggi	Tidak pernah memiliki etos kerja yang tinggi

Indikator penilaian ranah kognitif hasil belajar SBK pada tes ini mengacu pada taksonomi Anderson dan Krathwol yang meliputi:³²

- a. Pengetahuan/ Pengenalan (C_1)
- b. Pemahaman (C_2)
- c. Aplikasi (C_3)
- d. Analisis (C_4)

³²Suharsimi Arikunto. 2013. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan Edisi 2*. Jakarta : Bumi Aksara, hal. 131.

E. Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain. Analisis data penelitian ini bersifat induktif, yaitu suatu analisis berdasarkan data yang diperoleh, selanjutnya dikembangkan pola hubungan tertentu atau menjadi hipotesis.³³

Kualitas hasil penelitian ilmiah, selain ditentukan oleh akurasi data yang dikumpulkan, juga ditentukan oleh kesesuaian teknik analisis data yang digunakan. Kesimpulan penelitian ilmiah bisa jadi tidak benar jika peneliti keliru dalam menentukan teknik analisis yang digunakan. Pengujian hipotesis statistik digunakan uji analisis varians jalur satu. Uji ANAVA ini digunakan untuk menguji hipotesis apakah kebenarannya dapat diterima atau tidak.

1. Menghitung rata-rata skor dengan rumus:

$$X = \frac{\sum x}{N}$$

2. Menghitung Standar Deviasi

Standar deviasi dapat dicari dengan rumus:

$$SD = \sqrt{\frac{\sum X^2}{N} - \left(\frac{\sum X}{N}\right)^2}$$

Dimana:

SD = standar deviasi

³³ Sugiyono, 2017, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Alfabeta, hal. 335

$\frac{\sum X^2}{N}$ = tiap skor dikuadratkan lalu dijumlahkan kemudian dibagi N

$\left(\frac{\sum X}{N}\right)^2$ = semua skor dijumlahkan, dibagi N kemudian dikuadratkan.

3. Uji Normalitas

Untuk menguji apakah skor tes berdistribusi normal atau tidak digunakan uji normalitas *liliefors*, langkah-langkahnya sebagai berikut:³⁴

- a. Mencari bilangan baku

Untuk mencari bilangan baku, digunakan rumus:

$$Z_1 = \frac{X_{1-x}}{SD}$$

Dimana :

\bar{x} = rata-rata sampel

S= simpangan baku (standar deviasi)

- b. Untuk tiap bilangan baku ini menggunakan daftar distribusi normal baku kemudian hitung peluang $F_{(z_i)} = P(Z \leq z_i)$

- c. Menghitung Proporsi $F_{(z_i)}$ yaitu:

$$S_{(z_i)} = \frac{\text{banyaknya } Z_1, Z_2, \dots, Z_n}{n}$$

- d. Menghitung selisih $F_{(z_i)} - S_{(Z_1)}$, kemudian harga mutlaknya
- e. Bandingkan L_0 dengan L tabel. Ambillah harga paling besar disebut L_0 untuk menerima atau menolak hipotesis. Kita bandingkan L_0 dengan L yang diambil dari daftar untuk taraf nyata 0,05 dengan kriteria:

1) Jika $L_0 < L_{\text{tabel}}$ maka data berasal dari popluasi berdistribusi normal.

2) Jika $L_0 \geq L_{\text{tabel}}$ maka data berasal dari populasi tidak berdistribusi normal.

³⁴Juliansyah Noor. 2015. *Metode Penelitian*. Jakarta : PRENADAMEDIA GROUP, hal.

4. Uji Homogenitas

Untuk menguji homogenitas varians data yang akan dianalisis antara kelas eksperimen dan kelas kontrol.

5. Pengujian Hipotesis

Untuk mengetahui pengaruh media komik terhadap hasil belajar SBK siswa pada materi Berkarya Benda Kerajinan dan Model Benda Konstruksi, dilakukan dengan teknik analisis varians (ANAVA) pada taraf signifikan = 0,05 dimana pengujian ini digunakan untuk menguji hipotesis apakah kebenarannya dapat diterima atau tidak. Teknik analisis ini digunakan untuk mengetahui pengaruh strategi inkuiri terhadap hasil belajar SBK siswa.

Hipotesis yang akan diuji adalah:

$$H_0 : \mu_{x1} = \mu_{x2}$$

$$H_a : \mu_{x1} > \mu_{x2}$$

$\sigma_1 = \sigma_2$ diketahui besarnya. Jika H_0 benar dan $\sigma_1 = \sigma_2 = \sigma$ sedangkan σ tidak diketahui harganya, maka untuk menguji hipotesis ini digunakan uji t yaitu uji satu pihak dengan $t < -t_{1/2\alpha}$ dan $t > t_{1/2\alpha}$ pada taraf signifikansi $\alpha_{1/2}$ (0,05) dan untuk menghitung nilai t digunakan rumus sebagai berikut:

$$t_{hitung} = \frac{\bar{x}_1 - \bar{x}_2}{S \sqrt{\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2}}}$$

$$\text{Dengan: } S^2 = \frac{(n_1 - 1)S_1^2 + (n_2 - 1)S_2^2}{n_1 + n_2 - 2}$$

Dimana: n_1 : Jumlah sampel kelas eksperimen

- n_2 : Jumlah sampel kelas kontrol
 t : Harga t hasil perhitungan
 $\overline{x_1}$: Selisih nilai pos-tes dengan pre-tes pada kelas eksperimen
 $\overline{x_2}$: Selisih nilai pos-tes dengan pre-tes pada kelas kontrol
 S_1^2 : Variansi selisih nilai pos-test dengan pre-test pada kelas eksperimen
 S_2^2 : Variansi selisih nilai pos-test dengan pre-test pada kelas Kontrol
 S^2 : Variansi gabungan

Ketika $t \text{ tabel} > t \text{ hitung}$ berarti H_0 diterima dan H_a ditolak, maka tidak terdapat pengaruh hasil belajar siswa yang diajarkan dengan strategi pembelajaran inkuiri dan siswa yang diajarkan dengan pembelajaran konvensional pada pembelajaran SBK kelas IV SD Islam Al-Huda. Ketika $t \text{ tabel} < t \text{ hitung}$ berarti H_0 ditolak dan H_a diterima, maka terdapat pengaruh hasil belajar siswa yang diajar dengan strategi pembelajaran inkuiri dan siswa yang diajarkan dengan pembelajaran konvensional pada mata pelajaran SBK kelas IV SD Islam Al-Huda. Untuk taraf signifikan ($t \text{ tabel}$) dengan jumlah responden 35 adalah 0,334.

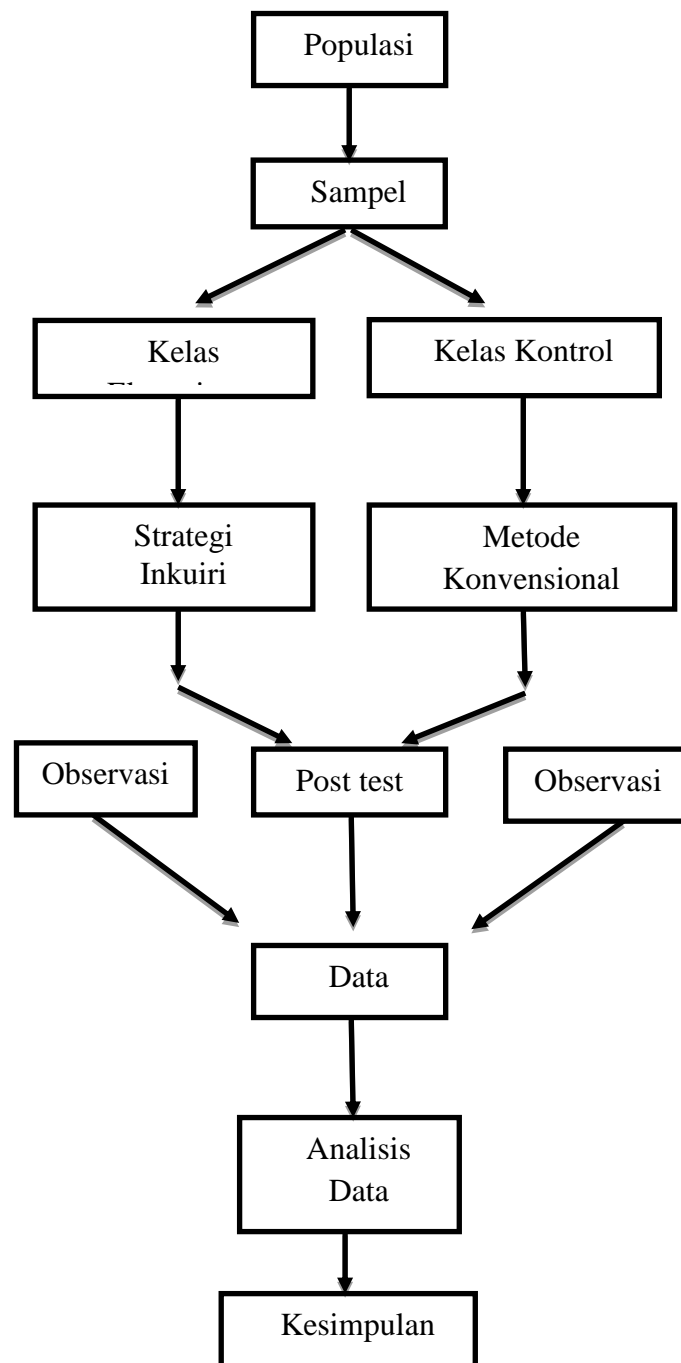
F. Prosedur Penelitian

Langkah-langkah yang akan dilakukan dalam penelitian ini adalah :

1. Menentukan populasi dan sampel penelitian.
2. Menentukan kelas eksperimen dan kelas kontrol. Kelas IVA menjadi kelas eksperimen dan kelas IVB menjadi kelas kontrol.
3. Kelas eksperimen dan kelas kontrol diberikan *pre test* tentang materi Berkarya Benda Kerajinan dan Model Benda Konstruksi, dengan tujuan

untuk mengetahui kemampuan siswa sebelum materi diajarkan. Kelas eksperimen dan kelas kontrol diberi *pre tes* dengan soal yang sama.

4. Kelas eksperimen diberikan tindakan penggunaan strategi inkuiri dan Kelas kontrol diberikan tindakan penggunaan metode konvensional dengan materi yang sama yaitu Berkarya Benda Kerajinan dan Model Benda Konstruksi.
5. Kelas eksperimen dan kelas kontrol diberikan *post test* tentang materi Berkarya Benda Kerajinan dan Model Benda Konstruksi, dengan tujuan untuk mengetahui hasil belajar siswa setelah materi diajarkan sesuai dengan tindakan kelas eksperimen dan kelas kontrol. Kelas eksperimen dan kelas kontrol diberi *post test* dengan soal yang sama.
6. Setelah mengetahui hasil pretes dan postes diperoleh data primer yang menjadi data utama penelitian.
7. Menganalisis data
8. Menyimpulkan hasil penelitian

Skema Prosedur Penelitian**Gambar 3.1.** *Skema Prosedur Penilaian*

BAB IV

TEMUAN DAN PEMBAHASAN

A. Temuan

1. Temuan Umum Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SD Islam Al-Huda Jl. Marelan V No. 21 A Link.17, Kel. Rengas Pulau, Kec. Medan Marelan, Kota Medan, Provinsi Sumatera Utara. Sekolah dipimpin oleh Ibu Inge Flora, S.P. Sekolah ini memiliki guru berjumlah 13 guru dan jumlah siswa 581 siswa. Status bangunan sekolah adalah yayasan dan memiliki akreditasi B (baik).

SD Islam Al-Huda terletak di Kelurahan Rengas Pulau Kec. Medan Marelan, Kota Madya Medan. Lingkungan sekolah terletak di kawasan yang cukup strategis dan berada di lingkungan pemukiman masyarakat, yang masyarakatnya homogen (bermacam-macam suku) tidak ada suku yang bermayoritas, masyarakat berpenghasilan dari berdagang, sebagian juga sebagai pegawai negeri, dan kerja di pabrik yang pada umumnya penghasilan masyarakat menengah kebawah.

Lingkungan sekitar sekolah merupakan ramah lingkungan, terdapat rumah tetangga di sekeliling sekolah, di sekitar sekolah juga termasuk prasarana yang lengkap sebagai sarana teknologi sehingga mempermudah siswa dalam memperoleh informasi dari pelajaran yang diberikan oleh guru. Selain itu sekolah yang juga bertema taman bunga sangatlah nyaman sebagai tempat belajar anak-anak.

Sekolah Dasar Islam Al-Huda berdiri sejak tahun 2005 dan mengalami perubahan pada tahun 2010 dengan Nomor Induk Sekolah 104076011022. Sekolah ini terletak di daerah perkotaan dan di tengah-tengah pemukiman warga sehingga sangat mudah untuk dijangkau. Kegiatan belajar mengajar dilakukan waktu pagi dan siang. Status bangunan sekolah merupakan milik sendiri oleh kepala yayasan.

Penelitian ini dilaksanakan mulai tanggal 17 Februari s.d 12 April 2018. Dengan rincian yaitu tanggal 17 Februari mendatangi sekolah dan meminta izin untuk melakukan penelitian di sekolah SD Islam Al-Huda Kec. Medan Marelan. Selanjutnya pada tanggal 09 April 2018 meminta izin ke sekolah untuk melakukan penelitian. Kemudian pada tanggal 10 April 2018 melakukan aplikasi pembelajaran ke kelas. Alokasi waktu satu kali pertemuan di kelas kontrol adalah 25 menit sedangkan di kelas eksperimen adalah 45 menit. Materi yang diajarkan dalam penelitian ini adalah mengenai berkarya benda kerajinan dan model benda konstruksi.

Sebelum melakukan aplikasi pembelajaran menggunakan strategi inkuiri peneliti harus terlebih dahulu menyusun rubrik penilaian. Menggunakan rubrik penilaian dikarenakan penilaian dalam mata pelajaran seni budaya dan keterampilan yang diteliti adalah dengan menggunakan hasil produk benda kerajinan yang telah dibuat oleh siswa. Benda kerajinan yang buat oleh siswa sebagai produk hasil kerja yaitu berupa sebuah bingkai foto yang menggunakan motif ayam pada bagian tekstur depan dan belakangnya sebagai keunikan tersendiri dari kerajinan yang telah dikerjakan oleh siswa.

2. Temuan Khusus Penelitian

Post test dilakukan untuk mengetahui hasil belajar siswa setelah diterapkannya metode inkuiri. Siswa akan diberikan post tes dalam bentuk penilaian produk.

a. Data Hasil Belajar Siswa Kelas Eksperimen

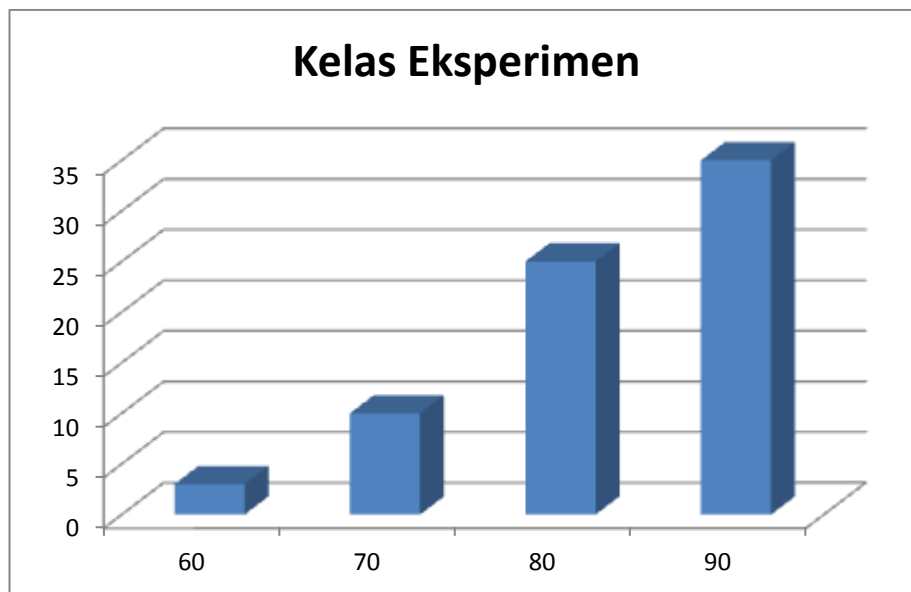
Siswa kelas eksperimen diajarkan dengan menggunakan strategi inkuiri. Pada pertemuan terakhir, siswa diberikan lembar kerja siswa untuk mengetahui hasil belajar siswa dan pemahaman siswa dalam membuat benda kerajinan bingkai foto dengan motif anyaman dengan penilaian menggunakan skala 100.

Hasil yang didapat pada kelas eksperimen disajikan pada tabel 4.1 berikut:

Tabel 4.1. Ringkasan Nilai Siswa Kelas Eksperimen

Statistik	Post Test
JumlahSiswa	35
JumlahNilai	2770
Rata-rata	79,14
StandarDeviasi	9,19
Varians	84,538
NilaiMaksimum	90
Nilai Minimum	60

Tabel 4.1 menunjukkan bahwa kelas eksperimen setelah diajarkan dengan menggunakan strategi inkuiri, diperoleh rata-rata nilai sebesar 79,14 dengan standar deviasi 9,19.



Gambar 4.1 Hasil Belajar Kelas Eksperiment

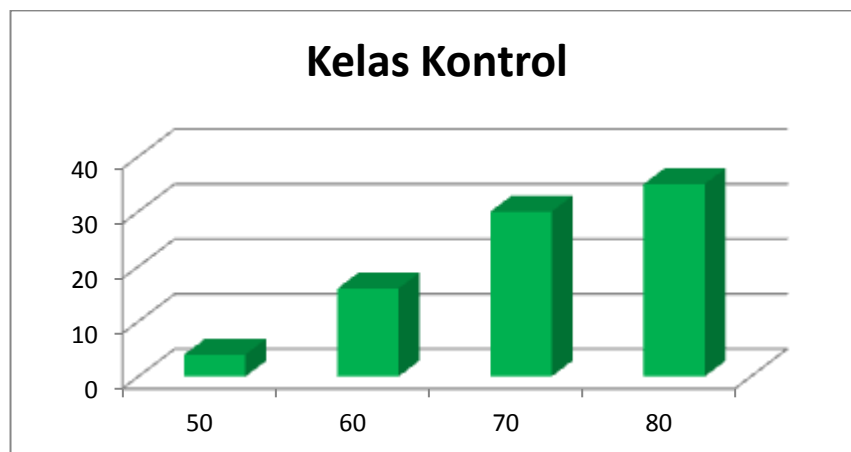
b. Data Hasil Belajar Siswa Kelas Kontrol

Siswa kelas kontrol diajarkan dengan menggunakan metode konvensional. Pada pertemuan terakhir, siswa diberikan percobaan membuat ayaman untuk mengetahui hasil belajar siswa dengan penilaian menggunakan skala 100. Hasil pre tes dan post test pada kelas kontrol disajikan pada tabel 4.2 berikut:

Tabel 4.2. Ringkasan Nilai Siswa Kelas Kontrol

Statistik	Pos Test
JumlahSiswa	35
JumlahNilai	2300
Rata-rata	65,71
StandarDeviasi	8,84
Varians	78,151
NilaiMaksimum	80
Nilai Minimum	50

Tabel 4.2 menunjukkan bahwa kelas kontrol setelah diajarkan dengan menggunakan metode konvensional, diperoleh rata-rata nilai sebesar 65,71 dengan standar deviasi 8,84.



Gambar 4.2. Hasil Belajar Kelas Kontrol

B. Uji Persyaratan Analisis

Dalam proses analisis tingkat lanjut untuk menguji hipotesis perlu dilakukan uji persyaratan data yang meliputi data bersumber dari sampel yang dipilih secara acak. Sampel berasal dari populasi yang berdistribusi normal, kelompok data memiliki varians yang homogen. Data tersebut berasal dari pengambilan secara acak yang telah dipaparkan pada BAB III sebelumnya. Sedangkan pada bab ini kita melakukan pengujian persyaratan analisis normalitas dan homogenitas dari distribusi data yang kita peroleh.

1. Uji Normalitas Data

Uji normalitas data menggunakan uji normalitas dengan galat baku yang dimaksudkan untuk mengetahui apakah data-data hasil penelitian memiliki sebaran yang berdistribusi normal. Sampel berdistribusi normal jika dipenuhi $L_{hitung} < L_{tabel}$ pada taraf $\alpha = 0,05$. Hasil uji normalitas data secara ringkas dapat dilihat pada tabel 4.3 berikut:

Tabel 4.3. Ringkasan Uji Normalitas Data

Kelas	Data	N	L_{hitung}	L_{tabel}	Keterangan
Eksperimen	Rubrik	35	-0,067	0,149	Data Normal
Kontrol	Rubrik	35	-0,053	0,149	Data Normal

Dengan demikian, dari tabel 4.3 menunjukkan bahwa data kedua kelompok siswa yang disajikan sampel penelitian memiliki sebaran data yang berdistribusi normal.

Berdasarkan table terseut dapat dilihat bahwa sampel nilai keduanya untuk kelas eksperimen dengan $n = 35$ pada taraf nyata $\alpha = 0,05$ berasal dari data yang berdistribusi normal dengan $L_{hitung} < L_{tabel}$. Begitu juga sampel posttes kelas kontrol dengan $n = 35$ pada taraf $\alpha = 0,05$ berasal dari populasi yang berdistribusi normal dimana $L_{hitung} < L_{tabel}$.

a) Uji normalitas pada kelas eksperimen

Hasil perhitungan uji normalitas untuk hasil belajar Seni Budaya dan Keterampilan siswa dengan metode pembelajaran inkuiri diperoleh $L_{hitung} = -0,067$ dan L_{tabel} pada taraf signifikan $\alpha = 0,05$ yaitu 0,149, sehingga diperoleh $L_{hitung} < L_{tabel}$ ($-0,067 < 0,149$). Dengan demikian data hasil belajar Seni Budaya

dan Keterampilan siswa dengan metode inkuiri berasal dari populasi yang berdistribusi normal.

b) Uji normalitas pada kelas kontrol

Hasil perhitungan uji normalitas untuk hasil belajar Seni Budaya dan Keterampilan siswa pada kelas kontrol diperoleh $L_{hitung} = -0,053$ dan $L_{tabel} = 0,149$ pada taraf signifikan $\alpha = 0,05$ yaitu sehingga diperoleh $L_{hitung} < L_{tabel}$ ($-0,053 < 0,149$). Dengan demikian hasil belajar Seni Budaya dan Keterampilan siswa kelas kontrol berasal dari populasi yang berdistribusi normal.

Dari data diatas dapat disimpulkan bahwa sampel dari kedua kelas yang digunakan berasal dari populasi berdistribusi Normal.

2. Uji Homogenitas Data

Pengujian homogenitas data dimaksudkan untuk mengetahui apakah sampel yang digunakan dalam penelitian berasal dari populasi yang homogen atau dapat mewakili populasi yang lainnya. Untuk pengujian homogenitas digunakan uji kesamaan kedua varians yaitu uji F pada data post test pada kedua sampel.

Tabel 4.4 Hasil Uji Homogenitas

No	Data	Kelas	F_{hitung}	F_{tabel} Dk = (34, 34) & (34,34)	Keterangan
1	Posttest	Eksperimen	1,081	1,80	Homogen
2	Posttest	Kontrol	0,924	1,80	Homogen

Dari tabel diatas dapat dilihat dari nilai posttes pada kelas eksperimen dan kelas kontrol pada taraf nyata $\alpha = 0,05$ dan $dk = (34,34)$ diperoleh $F_{hitung} < F_{tabel}$. dimana F_{hitung} untuk eksperimen sebesar 1,081 dan F_{hitung} kelas kontrol sebesar 0,924 maka nilai kedua F_{hitung} tersebut lebih kecil dari F_{tabel} , maka nilai dari keduanya lebih kecil dari F_{tabel} yaitu 1,80.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa data dari kedua kelas sampel memiliki varians yang homogen. Kedua sampel merupakan data yang berdistribusi normal dan homogen, maka data tersebut telah memenuhi syarat untuk melakukan uji hipotesis.

3. Uji Hipotesis

Setelah kedua kelas memiliki sampel yang berdistribusi normal dan homogen, dan kedua variabel membentuk persamaan garis (kedua variabel mempunyai pengaruh yang linier maka dilakukan pengujian hipotesis.

Berdasarkan analisis data yang diperoleh bahwa, kedua sampel belajar siswa yang diajarkan menggunakan metode inkuiri dan hasil belajar yang menggunakan pembelajaran konvensional telah memenuhi syarat-syarat pengujian. Pengujian hipotesis yang dilakukan dengan uji t dua pihak yaitu cara membandingkan rata-rata hasil belajar akhir siswa antara kelas eksperimen dan kontrol.

Hipotesis yang akan diuji dalam penelitian ini adalah:

$$H_0: \mu_1 = \mu_2$$

H_0 : Tidak ada pengaruh yang signifikan metode inkuiri terhadap hasil belajar Seni Budaya dan Keterampilan siswa kelas IV SD Islam Al-Huda Kec.Medan Marelan.

$$H_a : \mu_1 = \mu$$

H_a : Terdapat pengaruh yang signifikan metode inkuiri terhadap hasil belajar Seni Budaya dan Keterampilan siswa kelas IV SD Islam Al-Huda Kec. Medan Marelan.

Setelah diketahui bahwa untuk data hasil belajar kedua sampel memiliki sebaran yang berdistribusi normal dan homogen, selanjutnya dilakukan pengujian hipotesis. Pengujian hipotesis dilakukan pada data post test dengan menggunakan uji t. Adapun hasil pengujian data posttest kedua kelas disajikan dalam bentuk tabel berikut:

Tabel 4.5. Ringkasan Hasil Pengujian Hipotesis

No	Nilai Statistika	Kelas		t_{hitung}	t_{tabel}	Kesimpulan
		Eksperimen	Kontrol			
1	Rata-rata	79,14	65,71	6,228	1,671	Ha Diterima
2	Standar Deviasi	9,19	8,84			
3	Varians	84,538	78,151			
4.	Jumlah Sampel	35	35			

Tabel 4.4 menunjukkan bahwa hasil pengujian hipotesis pada data post test diperoleh $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $6,228 > 1,671$ sekaligus menyatakan terima H_a dan tolak H_0 pada taraf $\alpha = 0,05$ yang berarti “Terdapat pengaruh strategi inkuiri terhadap hasil belajar siswa”.

4. Pembahasan

Siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol pada setiap pertemuan diberikan pembelajaran dengan metode yang berbeda pada materi berkarya benda kerajinan dan model benda konstruksi. Siswa pada kelas eksperimen diajarkan dengan menggunakan strategi inkuiri dan siswa pada kelas kontrol diajarkan dengan metode konvensional. Setelah diberi perlakuan yang berbeda pada kelas eksperimen dan kelas kontrol, pada akhir pertemuan setelah materi selesai diajarkan, siswa diberikan post test untuk mengetahui hasil belajar siswa. Adapun nilai rata-rata post test pada kelas eksperimen adalah 79,14 sedangkan pada kelas kontrol adalah 65,71. Dari pengujian yang dilakukan melalui post test yang diberikan, diperoleh bahwa kedua kelas memiliki varians yang sama atau homogen.

Berdasarkan rata-rata nilai post test kedua kelas, terlihat bahwa rata-rata nilai post test kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan dengan rata-rata nilai post test kelas kontrol dengan menggunakan uji t. Diperoleh bahwa H_0 ditolak. Pada taraf signifikansi $\alpha = 0,05$ dan $dk = n_1 + n_2 - 2 = 35 + 35 - 2 = 68$. Maka harga $t_{(0,05;68)} = 1,671$. Dengan demikian nilai t_{hitung} dengan t_{tabel} diperoleh $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $6,228 > 1,671$. Hal ini berarti H_0 ditolak dan H_a diterima yang berarti bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara pengaruh strategi inkuiri terhadap hasil belajar siswa di kelas IV SD Islam Al-Huda Kec. Medan Marelan.

Berdasarkan uraian di atas maka dapat disimpulkan bahwa strategi inkuiri dapat mempengaruhi hasil belajar seni budaya dan keterampilan siswa kelas IV SD Islam Al-Huda Kec. Medan Marelan.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Penggunaan strategi inkuiri meningkatkan hasil belajar siswa pada kelas IV di SD Islam Al-Huda Kec. Medan Marelan.
2. Hasil belajar siswa kelas IVA (Kelas Eksperimen) yang diajarkan menggunakan strategi inkuiri termasuk dalam kategori baik. Hal ini ditunjukkan oleh nilai rata-rata 79,14. Kemudian hasil belajar siswa kelas IVB (Kelas Kontrol) yang diajarkan menggunakan model pembelajaran konvensional termasuk dalam kategori cukup. Hal ini ditunjukkan oleh nilai rata-rata 65,71
3. Terdapat pengaruh yang signifikan antara pengaruh strategi inkuiri terhadap hasil belajar seni budaya dan keterampilan siswa materi berkarya benda kerajinan dan model benda konstruksi di kelas IV SD Islam Al-Huda Kec. Medan Marelan. Hal ini dibuktikan berdasarkan hasil uji t dimana $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $6,228 > 1,671$ dengan taraf signifikansi 0,05.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian ini, peneliti ingin memberikan saran-saran sebagai berikut:

1. Bagi guru wali kelas di Sekolah Dasar sederajat, agar tidak takut untuk bereksperimen dengan strategi inkuiri sebagai disiplin ilmu sesuai dengan KD yang sudah ada sehingga dapat membuat siswa semangat belajar dan berminat untuk membaca dan menulis, serta dapat meningkatkan hasil belajar di semua mata pelajaran.
2. Bagi peneliti selanjutnya, peneliti dapat melakukan selanjutnya penelitian yang sama pada mata pelajaran, maupun materi yang lain pada pengaplikasian strategi inkuiri agar dapat dijadikan sebagai studi perbandingan dalam meningkatkan mutu dan kualitas pendidikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2013. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan Edisi 2*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Buku Pelajaran Seni Budaya dan Keterampilan Kelas IV SD/MI
- Darmansyah. 2012. *Strategi Pembelajaran Menyenangkan Dengan Humor*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Departemen Agama RI. *Al-Qur'an dan Terjemahannya*.
- Etin Solihatin. 2012. *Strategi Pembelajaran PPKN*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Gulo, W. 2011. *Strategi Belajar-Mengajar*. Jakarta: Grasindo.
- Haidir & Salim. 2012. *Strategi Pembelajaran*. Medan: Perdana Publishing.
- Hamdayama, Jumanta. 2014. *Model dan Metode Pembelajaran Kreatif dan Berkarakter*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Hartono, Rudi. 2013. *Ragam Model Mengajar Yang Mudah Diterima Murid*. Yogyakarta: DIVA Press.
- Jaya, Indra. Dkk. 2013. *Penerapan Statistik Untuk Pendidikan*. Bandung: Citapustaka Media Perintis.
- Khadijah. 2013. *Belajar dan Pembelajaran*. Medan: Perdana Mulya Sarana.
- Marlina Siburian, Lenni. (2013). "Pengaruh Penerapan Strategi Inkuiri Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Materi Pokok Zat dan Wujudnya Di SMP Santo Yoseph Medan". *Jurnal Penelitian Bidang Pendidikan*. Vol. I.
- Mudlofir, Ali & Hj. Evi Fatimatur Rusydiyah. 2016. *Desain Pembelajaran Inovatif*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Noor, Juliansyah. 2015. *Metode Penelitian*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Nurmawati. 2014. *Evaluasi Pendidikan Islam*. Bandung: Citapustaka Media.

- Salminawati. 2012. *Filsafat Pendidikan Islam*. Bandung: Citapustaka Media Perintis.
- Sanjaya, Wina. 2006. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Sanjaya, Wina. 2010. *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Syafaruddin & Asrul. 2013. *Kepemimpinan Pendidikan Kontemporer*. Bandung: Citapustaka Media.
- Syarif Sumantri, Mohamad. 2016. *Strategi Pembelajaran: Teori dan Praktik Tingkat Pendidikan Dasar*. Depok: Rajagrafindo Persada.
- Sudjana, Nana. 2005. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sugiono. 2017. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.
- Susanto, Ahmad. 2013. *Teori Belajar Pembelajaran Di Sekolah Dasar*. Jakarta: Prenadamedia Group.

Lampiran 1

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Nama Sekolah : SD Islam Al-Huda Kec. Medan Marelan

Mata Pelajaran : Seni Budaya dan Keterampilan

Materi Pelajaran : Berkarya Bentuk Kerajinan dan Model Benda Konstruksi

Kelas / Semester : IV / Genap

Alokasi Waktu : 4x35 Menit

A. Standar Kompetensi

8. Membuat karya kerajinan dan benda konstruksi

B. Kompetensi Dasar

8.1 Merancang karya kerajinan dengan memanfaatkan teknik dan motif hias nusantara.

C. Indikator

1. Merancang aneka kerajinan dengan motif natural.
2. Menentukan bahan yang akan dibuat kerajinan dengan teknik menempel.
3. Mengetahui langkah-langkah membuat karya kerajinan.
4. Membuat karya kerajinan sesuai dengan rancangan yang telah dibuat.

D. Tujuan Pembelajaran

1. Siswa dapat merancang aneka kerajinan dengan motif natural.
2. Siswa dapat menentukan bahan yang akan dibuat kerajinan dengan teknik menempel.
3. Siswa dapat mengetahui langkah-langkah membuat karya kerajinan.
4. Membuat karya kerajinan sesuai dengan rancangan yang telah dibuat.

E. Materi Pembelajaran

1. Karya kerajinan
2. Teknik menganyam
3. Lembar kerja siswa

F. Metode Pembelajaran

Pendekatan	:	Strategi Inkuiri
Metode	:	Inkuiri

G. Langkah-Langkah Pembelajaran

Langkah Pembelajaran	Skenario Pembelajaran
Kegiatan Awal	<ol style="list-style-type: none">a. Peserta didik memberikan salam.b. Salah satu peserta didik diberi kesempatan memimpin do'a.c. Guru mengecek kehadiran siswa.d. Guru memberikan Apersepsi dan Motivasi.e. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran.f. Siswa dibagi menjadi beberapa kelompok
Kegiatan Inti	<ol style="list-style-type: none">g. Siswa diajak untuk melihat bentuk-bentuk motif kerajinan nusantara. (<i>Orientasi</i>)h. Siswa diberikan bahan untuk membuat karya kerajinan dengan motif yang natural. (<i>Merumuskan Masalah</i>)i. Guru dan siswa melihat motif-motif benda kerajinan nusantara. (<i>Mengumpulkan Data</i>)j. Guru dan siswa bertanya jawab tentang bentuk motif kerajinan nusantara yang akan dibuat. (<i>Merumuskan Hipotesis</i>)k. Secara berkelompok siswa memanfaatkan bahan yang diberikan guru untuk membuat karya kerajinan dengan motif yang natural. (<i>Menguji Hipotesis</i>)

	l. Secara berkelompok siswa diminta mempresentasikan dan mengidentifikasi hasil karya kerajinannya. (<i>Merumuskan Kesimpulan</i>)
Kegiatan Penutup	m. Guru melakukan evaluasi hasil belajar siswa dengan melakukan penilaian dari lembar kerja siswa. n. Guru dan siswa bersama-sama menyimpulkan hasil pembelajaran. o. Guru menutup pembelajaran dengan memberikan motivasi kepada siswa. p. Do'a q. Salam penutup.

H. Sumber dan Media Belajar

1. Sumber

- Buku paket SBK kelas IV
- Berbagai sumber tentang kerajinan nusantara

2. Media

- Bahan dan alat membuat karya kerajinan dengan motif yang natural.
- Gambar tentang kerajinan nusantara.

I. Penilaian

Aspek yang dinilai:

1. Aspek Kognitif (Pengetahuan)

Komponen yang dinilai meliputi kemampuan menjawab pertanyaan yang dilontarkan guru pada saat test lisan.

2. Aspek Afektif (Sikap)

Komponen yang dinilai meliputi keberanian, kejujuran, kerjasama, keaktifan, kemampuan mengkomunikasikan hasil kegiatan, dan kepedulian pada lingkungan. Penilaian dilakukan saat siswa melakukan praktik.

3. Aspek Psikomotorik (Keterampilan)

Komponen yang dinilai meliputi ketepatan memilih bahan, keterampilan menggunakan peralatan, dan menggunakan alat. Penilaian ini dilakukan saat siswa praktik.

Bentuk Penilaian

1. Tes tulis : soal-soal uji kompetensi dalam bentuk uraian.
2. Unjuk kerja : proses pembuatan produk kerajinan.
3. Produk : hasil kerja siswa.

Lampiran 2

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Nama Sekolah : SD Islam Al-Huda Kec. Medan Marelan

Mata Pelajaran : Seni Budaya dan Keterampilan

Materi Pelajaran : Berkarya Bentuk Kerajinan dan Model Benda Konstruksi

Kelas / Semester : IV / Genap

Alokasi Waktu : 2x35 Menit

A. Standar Kompetensi

8. Membuat karya kerajinan dan benda konstruksi

B. Kompetensi Dasar

8.1 Merancang karya kerajinan dengan memanfaatkan teknik dan motif hias nusantara.

C. Indikator

1. Merancang aneka kerajinan dengan motif natural.
2. Menentukan bahan yang akan dibuat kerajinan dengan teknik menempel.
3. Mengetahui langkah-langkah membuat karya kerajinan.
4. Membuat karya kerajinan sesuai dengan rancangan yang telah dibuat.

D. Tujuan Pembelajaran

1. Siswa dapat merancang aneka kerajinan dengan motif natural.
2. Siswa dapat menentukan bahan yang akan dibuat kerajinan dengan teknik menempel.
3. Siswa dapat mengetahui langkah-langkah membuat karya kerajinan.
4. Membuat karya kerajinan sesuai dengan rancangan yang telah dibuat.

E. Materi Pembelajaran

1. Karya kerajinan
2. Teknik menganyam
3. Lembar kerja siswa

F. Metode Pembelajaran

Pendekatan	:	Konvensional
Metode	:	Ceramah dan Penugasan

G. Langkah-Langkah Pembelajaran

Langkah Pembelajaran	Skenario Pembelajaran
Kegiatan Awal	<ol style="list-style-type: none">r. Peserta didik memberikan salam.s. Salah satu peserta didik dikeberi kesempatan memimpin do'a.t. Guru mengecek kehadiran siswa.u. Apersepsi
Kegiatan Inti	<ol style="list-style-type: none">a. Guru menjelaskan pembelajaran terkait materi yang akan dibahas.b. Guru mengarahkan siswa membuat karya kerajinan dengan motif yang natural.c. Mengarahkan siswa untuk menjelaskan manfaat dan keistimewaan kerajinan dengan motif yang natural.d. Siswa diminta mengerjakan lembar kerja siswa terkait materi.
Kegiatan Penutup	<ol style="list-style-type: none">a. Guru melakukan evaluasi hasil belajar siswa dengan melakukan penilaian dari lembar kerja siswa.b. Guru dan siswa bersama-sama menyimpulkan hasil pembelajaran.

	c. Guru menutup pembelajaran dengan memberikan motivasi kepada siswa. d. Do'a e. Salam penutup.
--	---

H. Sumber dan Media Belajar

1. Sumber

- Buku paket SBK kelas IV
- Berbagai sumber tentang kerajinan nusantara

2. Media

- Bahan dan alat membuat karya kerajinan dengan motif yang natural.
- Gambar tentang kerajinan nusantara.

I. Penilaian

Aspek yang dinilai:

1. Aspek Kognitif (Pengetahuan)

Komponen yang dinilai meliputi kemampuan menjawab pertanyaan yang dilontarkan guru pada saat test lisan.

2. Aspek Afektif (Sikap)

Komponen yang dinilai meliputi keberanian, kejujuran, kerjasama, keaktifan, kemampuan mengkomunikasikan hasil kegiatan, dan kepedulian pada lingkungan. Penilaian dilakukan saat siswa melakukan praktik.

3. Aspek Psikomotorik (Keterampilan)

Komponen yang dinilai meliputi ketepatan memilih bahan, keterampilan menggunakan peralatan, dan menggunakan alat. Penilaian ini dilakukan saat siswa praktik.

Bentuk Penilaian

1. Tes tulis : soal-soal uji kompetensi dalam bentuk uraian.
2. Unjuk kerja : proses pembuatan produk kerajinan.
3. Produk : hasil kerja siswa.

Lampiran 3

Rubrik Penilaian Hasil

[illegible]

Lampiran 4

RUBRIK PENILAIAN

Mata Pelajaran :					
Nama Projek :					
No	Aspek	Skor			
		1	2	3	4
1	Perencanaan Bahan				
2	Proses Pembuatan a. Persiapan alat dan bahan b. Teknik pengolahan c. K3 (keamanan, keselamatan, dan kebersihan)				
3	Hasil Produk a. Bentuk fisik b. Bahan c. Warna d. e.				
Total Skor					
<ul style="list-style-type: none">• Aspek yang dinilai disesuaikan dengan jenis produk yang dibuat• Skor diberikan tergantung dari ketepatan dan kelengkapan jawaban yang diberikan dan tepat jawaban, semakin tinggi perolehan skor.• Kriteria penilaian 1 (Kurang), 2 (cukup), 3 (baik), 4 (sangat baik)					

Lampiran 5

Lembar Kerja Siswa

(LKS)

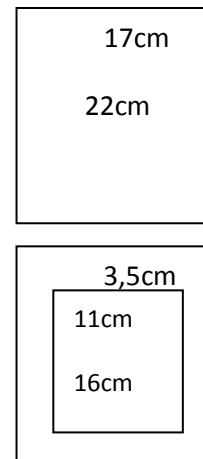
Konsep : Berkarya Benda Kerajinan

Nama :

Kelas :

Alat dan Bahan:

No.	Alat	Bahan
1	Penggaris / Rol	Kardus
2	Cutter	Lem
3	Gunting	Kertas kado / Kertas hias
4	Pensil	Plastik Kaca



Langkah-Langkah Kegiatan:

[illegible]

Pertanyaan:

1. Apa hasil dari prakarya benda kerajinan diatas?
2. Apa manfaat dari benda kerajinan tersebut?

Lampiran 6

RUBRIK PENILAIAN SBK

Materi Berkarya Benda Kerajinan dan Model Benda Konstruksi

Kelas IV-A SD Islam Al-Huda Kecamatan Medan Marelan

T.A 2017/2018

(Kelas Eksperimen)

[illegible]

20	Khaila Afizah													
21	M. Fadhillah													
22	M. Fakhri Ramadhan													
23	M. Fariz Fadhilah													
24	M. Fauzan													
25	Melinda Putri													
26	Nadhina Nadhif Agisti													
27	Nasya Ramadhita Khusairi													
28	Naura Khalilah Subair													
29	Nayla Hafizah Khumairah													
30	Qairsya Naurel Bin Yaliki													
31	Rahma Syafira													
32	Raihana													
33	Revo Perdana													
34	Selsy Citra .L													
35	Tanaya Zahira Harahap													

Catatan:

- Aspek yang dinilai disesuaikan dengan jenis produk yang dibuat
- Skor diberikan tergantung dari ketepatan dan kelengkapan jawaban yang diberikan dan tepat jawaban, semakin tinggi perolehan skor.
- Kriteria penilaian 1 (Kurang), 2 (cukup), 3 (baik), 4 (sangat baik)

Lampiran 7

RUBRIK PENILAIAN SBK

Materi Berkarya Benda Kerajinan dan Model Benda Konstruksi

Kelas IV-B SD Islam Al-Huda Kecamatan Medan Marelan

T.A 2017/2018

(Kelas Kontrol)

[illegible]

21	M. Rizki .F													
22	Meutia Nur ‘Afifah													
23	Nabila Zahra													
24	Naila Ibtisam													
25	Natasha Nuhvian													
26	Raihan Fariz													
27	Revan Ardananto													
28	Reifan Afriansyah													
29	Rifki Khairi													
30	Safa Inayah													
31	Shufi Ayu Andini													
32	Winie Alin													
33	Yusti Ananda .L													
34	Zahra Nazwa													
35	Raka Faiza													

Catatan:

- Aspek yang dinilai disesuaikan dengan jenis produk yang dibuat
- Skor diberikan tergantung dari ketepatan dan kelengkapan jawaban yang diberikan dan tepat jawaban, semakin tinggi perolehan skor.
- Kriteria penilaian 1 (Kurang), 2 (cukup), 3 (baik), 4 (sangat baik)

Lampiran 8

DOKUMENTASI



Kondisi Sarana Sekolah
(Dilihat dari Sudut Depan dan Atas Sekolah)



Kegiatan Awal Pembelajaran Di Kelas Kontrol
(Mengecek kehadiran siswa dan memotivasi siswa)



**Mengali pengetahuan siswa terkait materi berkarya benda kerajinan
dan model benda konstruksi (Ayaman)**



**Melakukan Kegiatan Inti Di Kelas Kontrol
(Menjelaskan kepada siswa apa yang dimaksud dengan ayaman)**



Mendemostrasikan tehknik pembuatan anyaman kepada siswa



Mencontohkan cara membuat anyaman kepada siswa



Siswa Mencoba Membuat Anyaman



Kegiatan Awal di Kelas Eksperimen

(Mengecek kehadiran siswa, mengkonsudifkan kelas, dan memotivasi)



Mengulas pemahaman siswa terkait dengan materi



Siswa dibagi menjadi beberapa kelompok



Membagikan bahan untuk membuat kerajinan kepada siswa



Menjelaskan cara kerja dalam membuat kerajinan



Membagikan Lembar Kerja Siswa



Siswa membuat kerajinan bingkai anyaman secara berkelompok

Contoh Motif Anyaman Kelas Kontrol



Contoh Motif Anyaman Kelas Eksperimen

